

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK
TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS XI DI
MAN 2 TULANG BAWANG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

VERA EKA FEBRIANTIKA

NPM : 1911080222

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK
TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS XI DI
MAN 2 TULANG BAWANG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

VERA EKA FEBRIANTIKA

NPM : 1911080222

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd

Pembimbing II : Defriyanto, S.IQ., M.Ed.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan perkembangan teknologi yang sudah semakin modern, seiring dengan telah lahirnya berbagai teknologi baru seperti telepon pintar (*smartphone*), tablet, dan berbagai gawai lainnya yang semakin canggih, sehingga mengkhawatirkan bagi masa depan siswa terutama pada media sosial tiktok yang semakin banyak diminati dan digunakan oleh siswa selain digunakan sebagai sarana hiburan tetapi banyak sekali unggahan-unggahan yang merusak moral dan perilaku siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku peserta didik kelas XI di MAN 2 Tulang Bawang Barat. Subyek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas XI, dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu mengadakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan triangulasi.

Dari penelitian yang dilaksanakan, diperoleh hasil sebagai berikut: Dampak media sosial tiktok terhadap perilaku siswa, lebih banyak terlihat dampak negatif seperti siswa kurang dalam belajar, lebih banyak memainkan HP daripada membuka buku. Siswa juga kurang peduli terhadap lingkungan, siswa melakukan *bullying dan hate comment* berkumpul membahas hal-hal viral yang ada di media sosial tiktok. Walaupun peserta didik kelas XI dianggap mampu membedakan mana hal yang baik dan buruk untuk mereka lihat dan contoh, tetapi peserta didik tersebut harusnya tetap berada di bawah pengawasan orang tua dalam bermain media sosial. Karena banyaknya hal negative yang ada di sosial media orang tua harus terjun langsung dalam memantau dan mengawasi anak bermain media sosial agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Siswa yang menggunakan aplikasi tik tok sejak lama dengan tujuan hanya untuk mengisi waktu luang, bahkan buat hiburan bagi mereka apabila bosan

setelah belajar. Hal ini tentunya menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan anak, selain digunakan sebagai sarana hiburan tetapi banyak sekali unggahan-unggahan yang merusak moral dan perilaku anak. Oleh karena itu diperlukan pengawasan bagi orang tua terhadap anaknya dalam penggunaan media sosial, agar karakter dalam diri anak terjaga bermoral, beretika serta berakhlak mulia.

Kata Kunci: Dampak, Media Sosial, Perilaku



ABSTRACT

This research is motivated by the development of increasingly modern technology, along with the birth of various new technologies such as smartphones (smartphones), tablets and various other devices which are increasingly sophisticated, making it worrying for the future of students, especially the social media TikTok which is increasingly in demand. and used by students, apart from being used as a means of entertainment, there are lots of posts that damage students' morals and behavior.

This research is field research with descriptive qualitative research methods. The aim of this research is to determine the impact of using TikTok social media on the behavior of class XI students at MAN 2 Tulang Bawang Barat. The subjects of this research were class XI teachers and students, and the data collection procedures used were structured interviews and documentation. Data analysis is carried out by reviewing existing data, then carrying out data reduction, presenting data, drawing conclusions and the final stage of data analysis is establishing data validity using diligent triangulation observations.

From the research carried out, the following results were obtained: The impact of TikTok social media on student behavior, more negative impacts were seen, such as students not studying enough, playing with cellphones more than opening books. Students also don't care about the environment, students bully and hate comments gather to discuss viral things on TikTok social media. Even though class Because there are so many negative things on social media, parents must be directly involved in monitoring and supervising their children playing on social media so that they don't fall into negative things. Students have been using the Tik Tok application for a long time with the sole aim of filling their free time, even as entertainment for them when they get bored after studying. This is of course a very worrying thing for children's future, apart from being used as a means of entertainment, there are lots of posts that damage children's morals and behavior. Therefore, it is necessary

for parents to supervise their children in using social media, so that their children's character is maintained as moral, ethical and noble.

Keywords: *Impact, Social Media, Behavior*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vera Eka Febriantika
NPM : 191108022
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Tulang Bawang Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 November 2023

Penulis



Vera Eka Febriantika

NPM. 1911080222



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Tulang Bawang Barat
Nama : Vera Eka Febriantika
NPM : 1911080222
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Dimunafasahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 196104011981031003


Defriyanto, S.I.O., M.Ed.
NIP. 197803192008011012

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Ali Muradho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Ehdro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Tulang Bawang Barat** disusun oleh: **Vera Eka Febriantika, NPM: 1911080222**, Prodi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah pada hari/tanggal: **Rabu, 04 Januari 2024, Pukul: 13.00-15.00 WIB.**

TIM MUNAQOSAH

- Ketua** : **Dr. Ali Murtadho, M.S.I** 
- Sekretaris** : **Mega Aria Monica, M.Pd** 
- Penguji Utama** : **Dr. Laila Maharani, M.Pd** 
- Penguji Pendamping I** : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I** 
- Penguji Pendamping II** : **Defriyanto, S.IQ., M.ED** 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَٰسِقُونَ

Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang fasik.¹

(Q.S Al-Hasyr : 19)



¹ Departemen Agama RI, *Al- Quran Dan Terjemahan (Dipenogoro, 2010)*.

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Skripsi ini adalah bagian dari proses yang kuniatkan ibadah kepada Allah SWT, karena kepada-nya kami menyembah dan sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya, kupersembahkan karya sederhana ini kepada.

1. Kedua orang tua ku Ayah dan Bunda tersayang, Bapak Ahmad Royani dan Ibu Nurhayati yang telah sangat berjasa dikehidupan aku. terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terhingga, doa, pengorbanan, jerih payah serta dukungan, nasihat yang selalu diberikan hingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan resek dan keberkahan umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin ya rabbal alamin.
2. Teruntak adik ku sayang. Arafa Iqbal Ar' bain yang memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan kepada peneliti.
3. Keluarga besar dari Ayah dan Ibu, yang juga senantiasa mendukung, mendoakan dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang dimana tempat peneliti menimba ilmu.

Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Vera Eka Febriantika, lahir pada tanggal 09 Februari 2001 di Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Ahmad Royani dan Ibu Nurhayati. Penulis memulai pendidikan pertama di TK Swasembada, lulus pada tahun 2007, dan melanjutkan pendidikan kedua yakni di SD Negeri 1 Kahuripan Jaya, di Desa Kahuripan Jaya, Kabupaten Tulang Bawang, lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang, lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Pagar Dewa, Kabupaten Tulang Bawang Barat, lulus pada tahun 2019. Pada saat bersekolah di SMAN 1 Pagar Dewa, Kabupaten Tulang Bawang Barat penulis pernah mengikuti organisasi Pramuka selama tiga tahun. Kegiatan yang lain pun pernah penulis ikuti yakni Paskibra.

Sejak tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan hasil tanpa tes. Suatu kebahagiaan yang amat dalam dirasakan oleh penulis karena dapat masuk ke perguruan tinggi yang luar biasa ini yakni UIN Raden Intan Lampung. Penulis masuk dan diterima pada jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. Selama menjadi mahasiswa di kampus dan jurusan inilah penulis dapat banyak belajar.

Bandar Lampung, November 2023

Vera Eka Febrianrika
NPM. 1911080222

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan karunia-Nya, selunggu peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Tulang Bawang Barat" dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu kita nantikan syafa'atnya di akhirat kelak, amin ya rabbal alamin. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak keliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis harapkan. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Defriyanto, S.IQ., M.Ed dan DRS. H. Badrul Kamil, M.Pd. selaku pembimbing I dan II terimakasih banyak atas ketersediannya dalam membimbing dengan sabar memberikan saran dan kritik dalam proses menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh staf kepegawaian dari tingkat Dekanat sampai tingkat bawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayah dan Ibu yang telah mendukung secara penuh dalam penyusunan skripsi.

8. H. Mariyon, S.Pd., M.Pd. selaku kepala MAN 2 Tulang Bawang Barat, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Ummi Hani Fatturohmah, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Aulia Amanda, Atika Febriani, Santika Riyanti, Kumudawardani, Sarah Dwi Aprilian, Indah Mukti Lestari serta teman-teman kosan abiefa yang telah menemani baik suka maupun duka dan mewarnai hari-hari penulis dengan canda tawa. Terimakasih atas setiap dukungan dan kepeduliannya kapanpun dan dimanapun.
11. Agustina Nurlatifah, Tasya Nabela, dan Rada Fransiska, sahabat-sahabat terbaik yang membersamai penulis dari SMA sampai hari ini. Terimakasih sudah menjadi bagian penting di hidup penulis dan menjadi salah satu alasan penulis masih bertahan sampai detik ini.
12. Seluruh narasumber yang telah meluangkan waktunya serta memberikan informasi guna membantu dalam penyelesaian skripsi.
13. Seluruh member BTS dan SEVENTEEN yang secara tidak langsung memberi dukungan, motivasi, dan semangat melalui karya-karyanya.
14. Terimakasih untuk diri saya sendiri Vera Eka Febriantika yang sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi. Saya bangga pada diri saya sendiri, mari bekerja sama untuk lebih berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari hari ke hari
15. Almater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempat peneliti berproses serta memberikan banyak pengalaman dan pelajaran hidup yang akan selalu penulis kenang.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada Orang Tua, Bapak Ibu dosen, Sahabat dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan sampai selesainya skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi pembaca
maupun peneliti selanjutnya.

Bandar Lampung,
Penulis

Vera Eka Febriantika
NPM. 1911080222



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN.....	ix
PENGESAHAN.....	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	17
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	18
1. Secara Teoritis	18
2. Secara Praktis	18
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	18
H. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian	22
2. Tempat Penelitian dan Partisipan	24
3. Sumber Data	24
4. Teknik Pengumpulan Data	25
5. Teknik Analisis Data	26
6. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	29
I. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II LANDASAN TEORI.....	31
A. Dampak	31
1. Pengertian Dampak	31
2. Klasifikasi Dampak	32
B. Media Sosial	33
1. Pengertian Media Sosial	33
2. Jenis-Jenis Media Sosial	35
3. Klasifikasi Media Sosial	37

4.Karakteristik Media Sosial	38
5.Fungsi Media Sosial	41
6.Kelebihan Media Sosial	41
7.Kekurangan Media Sosial	44
C. Aplikasi TikTok	46
1.Pengertian Media Sosial TikTok	46
2.Sejarah Media Sosial TikTok	48
3.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tik Tok	50
4.Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial Tik Tok	53
D. Perilaku Peserta Didik	57
1.Pengertian Perilaku	57
2.Teori Perilaku Menurut Skinner	63
3.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku	65
4.Peserta Didik	65
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	71
A. Gambaran Umum Objek	71
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	74
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	78
A. Analisis Data Penelitian	78
B. Temuan Penelitian	88
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR RUJUKAN	97
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data hasil Pra-Penelitian	16
Tabel 4.1 S-O-R Penggunaan Media Sosial	89
Tabel 4.2 Dampak Positif-Negatif Penggunaan Media Sosial	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul proposal ini dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam proposal yang berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Tulang Bawang Barat” maka peneliti perlu memberi penegasan dan pembatasan dari isi judul tersebut, sebagai berikut:

1. Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative. Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antar apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.²
2. Media sosial adalah sebuah media online dimana para pnggunanya bisa dengan mudah berpratisiasi, berbagi, dan meniptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, iki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling sering digunakan oleh seluruh orang di dunia.³
3. TikTok adalah sebuah aplikasi yang memberikan *effect* yang special, menarik serta unik yang dapat digunakan oleh seluruh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat sebua video berdurasi pendek dengan hasil yang keren dan

² Suharsono dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, h. 243

³ Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti Santoso, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja,” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2016).

menarik serta dapat diunggah dan diperlihatkan kepada teman-teman atau pengguna tiktok lainnya. Aplikasi sosial video ini mempunyai dukungan music yang banyak sehingga para penggunanya dapat melakukan performanya dengan tarian, gaya bebas, dan lainnya. Dengan begitu banyak orang yang tertarik untuk mencoba dan membuat konten yang unik dengan aplikasi TikTok.⁴

4. Perilaku merupakan hasil dari pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku merupakan sebuah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus yang berasal dari dalam maupun luar dirinya.⁵
5. Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal, pada jejang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.⁶

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentuk kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau Negara dapat meariskan nilai-nilai seperti keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan lain

⁴ Meilla Dwi Nurmala, Stevany vany Afrizal, and Tubagus Umar Wibowo, "Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa," *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika* 8, no. 1 (2022).

⁵ Gilang Dwi Prakoso and Mohammad Zainal Fatah, "Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, Dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku Safety," *jurnal promkes* 5, no. 2 (2017): 193–204.

⁶ PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2006).

sebagainya kepada generasi berikutnya sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan suatu bangsa dan Negara yang lebih cerah. Adapun pengertian pendidikan menurut Nurkholis, pendidikan juga merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia baik itu sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

Pendidikan ialah suatu usaha yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak yang mulia, kepribadian yang baik, spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan juga merupakan hal yang penting bagi manusia. Pendidikan merupakan profesi yang sangat mulia, karena pendidikan merupakan golongan orang-orang yang dilebihkan ilmunya, dan Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang dilebihkan ilmunya, sehingga sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا
 فَاذْنُوبُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis",*

Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah .11)⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT yaitu salah satunya merupakan pendidikan dengan beberapa derajat yang lebih tinggi dari orang yang pada umumnya. Oleh karena itu umat muslim hendaknya senantiasa menuntut ilmu dan selalu menambah wawasan, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kemampuan dan perkembangan untuk peserta didik. Pendidikan diharapkan untuk dapat mengembangkan potensinya agar dapat mencapai pribadi baik dan bermutu. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang formal untuk dapat mengemban tugas yang cukup berat yaitu sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal.

Perkembangan manusia seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang pendiriannya matang dengan kemampuan sosial yang menyejukkan, kesusilaan yang tinggi dan keimanan serta ketaqwaan yang dalam. Dalam proses menempuh pendidikan banyak permasalahan yang dijumpai anak-anak, remaja maupun pemuda yang menyangkut tentang kemanusiaan.⁸Selain peranan penting yang telah diuraikan diatas tentang pendidikan, pendidikan juga mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya untuk mewujudkan kesejahteraan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan (Dipenogoro, 2010)*.

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling Disekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 23.

umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pesan dari pendidikan yang dapat kita ambil adalah saat Allah SWT memerintakan rosul-Nya nabi Muhammad SAW, untuk membaca (iqra) firman Allah SWT. Surat Al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ

مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*(Q.S. Al-Alaq : 1-5).⁹

Dalam surat ini terdapat peringatan bahwa awalnya manusia di ciptakan dari segumpal darah. Di antara karunia Allah adalah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinnya, lalu dia memuliakan dan mengangkat derajatnya dengan ilmu, dan itulah keistimewaan yang dimiliki oleh bapak manusia yaitu Adam, di bandingkan dengan para malaikat, sedangkan yang seperti ini merupakan suatu petunjuk betapa pentingnya peranan pendidikan dalam mengangkat eran besar dari tulis baca dan ilmu pengetahuan. Maka makna surat Al-Alaq ini jelas terlihat adanya proses belajar mengajar dengan perkataan lain proses pendidikan.

Untuk dapat mencapai hal yang sesuai dengan yang kita inginkan perlu adanya bimbingan dan konseling dalam hal ini untuk dapat menemukan pribadi yang dimaksudkan agar peserta didik dapat mmengenal kekuatan dan kelemahan seorang individu, lalu menerimanya secara positif dan dinamis

⁹ Departemen Agama RI, *Al- Quran Dan Terjemahan*, n.d.

sebagai modal pengembangan individu atau diri sendiri lebih lanjut. Dalam rangka untuk mengenali lingkungan, yang dimaksud bimbingan dalam hal ini merupakan agar peserta didik dapat mengenal secara objektif baik dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, lalu dapat menerima berbagai kondisi lingkungan secara positif maupun dinamis.

Seiring dengan kemajuan teknologi, maka semakin banyaknya media sosial yang dapat dengan mudah digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi. Demikian pula dengan media sosial yang dapat dengan mudah diakses melalui jaringan internet. Pada umumnya fungsi dari media sosial itu sendiri yaitu diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto) dan juga tautan video. Media sosial tidak hanya diakses diperangkat computer tetapi juga di *smartphone* atau telepon pintar maka semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses media sosial secara mobile sehingga dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Inovasi terbaru dari para pencipta teknologi setiap tahunnya adalah memodifikasi fitur-fitur menarik agar dapat terus berkembang dan bisa unggul dari media sosial yang baru bermunculan. Sebagai contoh media sosial yang update saat ini antara lain: *YouTube*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *WhatsApp*, serta media sosial lainnya yang menawarkan fitur canggih dan terkini. Kemunculan media sosial kini tidak hanya untuk komunikasi dan menyebarkan informasi, tetapi juga menghibur penggunanya. Aplikasi media sosial yang tujuannya untuk menghibur penggunanya misalkan berupa game dan tampilan audiovisual dalam bentuk video yang bermacam-macam.

Salah satu media sosial tersebut adalah TikTok. TikTok merupakan platform buatan negeri China yang dikombinasikan dengan lagu, video, serta stiker. Bagi sebagian masyarakat Indonesia, kegunaan TikTok ialah menjadi saluran untuk mengisi waktu luang untuk kepentingan privasi penggunanya. Konten yang bervariasi

dapat dimanfaatkan orang-orang dalam menciptakan aksen komedi, tantangan, edukasi, ataupun *dance*.¹⁰

Banyak cara yang dapat digunakan manusia untuk mendapatkan kesenangan. Keragaman dari kesenangan yang dipilihkan berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Hal ini sangat tergantung pada minat serta ketertarikan seseorang. sebagian orang mencari kesenangan dengan membaca, menonton TV/film, bermain game online, atau melihat trend yang sedang terjadi di dunia dengan mengakses media sosial TikTok.

Media sosial TikTok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video berdurasi pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.¹¹ TikTok merupakan aplikasi pembuat video pendek yang didukung music dimana sangat digemari oleh banyak orang dari berbagai kalangan, baik anak-anak hingga orang dewasa. Aplikasi TikTok merupakan suatu aplikasi yang bisa membuat penggunanya merasa terhibur. Beberapa orang penggunanya banyak sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini bisa membuat sipenggunanya menjadi terhibur dan pengguna juga bisa melihat-lihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain di beranda.¹²

Ada banyak dampak positif yang dapat dirasakan para pengguna aplikasi tiktok. Seperti dalam cakupan dunia pendidikan, aplikasi tiktok dapat digunakan sebagai media pemenuhan kebutuhan informasi yang mereka butuhkan.

¹⁰Meidawati Suswandari et al., "ANALISIS PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP PERILAKU ADDICTED DI KALANGAN USIA SEKOLAH DASAR," *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2, no. 2 (2022): 212–226.

¹¹ Gustafian Jayanata, "Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021). h. 21-22.

¹² Kholida Munasti et al., "Aplikasi TikTok Sebagai Alternatif Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 7153–7162.

Karena dalam aplikasi tiktok ada begitu banyak edukasi yang dapat dipelajari, mulai dari pembelajaran mengenai pengetahuan umum hingga sampai ke materi sekolah. aplikasi tiktok juga dapat menjadi salah satu akses untuk menunjang kebutuhan ekonomi masyarakat,¹³ seperti : melakukan perdangan online yang di promosikan melalui akun tiktok, dan menjadi ladang bagi para konten creator untuk mendapatkan adsense melalui endorse dari beberapa produk yang diunggah melalui aplikasi tiktok. Selain itu juga terdapat edukasi kesehatan yang diunggah oleh para ahli kesehatan yang bisa kita dapatkan melalui via tiktok.

Namun, tidak sedikit juga terdapat dampak negative yang ditimbulkan melalui aplikasi tiktok, seperti: adanya pemborosan waktu. Maraknya penggunaan tiktok dapat mempengaruhi manajemen waktu oleh setiap orangnya apabila tidak diatur secara baik. banyak diantaranya teralu berfokus kepada melihat dan membuat FYP atau konten yang selalu muncul di tiktok, tanpa memperhitungkan dan akan membuang waktu sehingga pekerjaan yang seharusnya dikerjakan menjadi tertunda.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

“Ada dua kenikmatan yang banyak manusia tertipu, yaitu nikmat sehat dan waktu senggang” (HR. Bukhari no. 6412).

Keseruan yang mereka alami saat menggunakan TikTok sering sekali menjadikan mereka malas belajar dan meninggalkan kewajiban sebagai peserta didik yaitu belajar. Dan ketika saat kegiatan belajar berlangsung sering memainkan gadget nya untuk bermain TikTok yang sering

¹³ Kyrie Eleison Wuwungam, Meity Dina Himpong, and Leviane Jackelin Hera Lotulung, “Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Edukasi Bagi Mahasiswa,” *Acta Diurna Komunikasi* 4, no. 2 (2022).

tertangkap oleh guru-gurunya.¹⁴ Penggunaan media sosial yang berlebihan atau sering disebut kecanduan tentu saja dapat mempengaruhi konsentrasi belajar ataupun prestasi peserta didik. Seperti halnya kecanduan khamr, kecanduan media sosial dapat membuat orang lupa akan segalanya bahkan lupa kepada Allah SWT. Bila seseorang kecanduan media sosial maka tidak akan menghiraukan hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Hasyr ayat 19.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ

الْفٰسِقُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang fasik.* (Q.S Al-Hasyr : 19).¹⁵

Dari ayat diatas sudah dijelaskan bahwa orang-orang yang lupa kepada Allah SWT termasuk orang-orang yang fasik. Selain itu menurut Young dalam Helly P Soetjipto orang yang pecandu internet dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Merasa senang dengan media sosial.
2. Perlu waktu tambahan dalam mencapai kepuasan sewaktu menggunakan media sosial.
3. Kurang mampu mengontrol, mengurangi, dan menghentikan penggunaan media sosial.

¹⁴ANITA CATUR SARI, “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Self Management Untuk Mereduksi Kecanduan Media Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al- Quran Dan Terjemahan*, n.d.

4. Merasa gelisah, murung, depresi, dan kurang stabil secara emosi atau marah ketika berusaha mengurangi atau menghentikan penggunaan media sosial.¹⁶

Kemudahan dan kenyamanan pada situs media sosial membuat individu menggunakannya secara berlebihan sehingga menyebabkan adanya rasa kecanduan. Menurut pandangan behavioris, pengguna media sosial mendapatkan reward secara positif melalui orang lain. Media sosial memberikan arti mengenai pengalaman untuk mencintai, dicintai, diperhatikan, mendapatkan kenyamanan, dan kepuasan, walau tanpa interaksi tatap muka secara langsung dengan orang lain. Reward yang diperoleh ini menjadi penguat perilaku pada diri seseorang untuk terus menerus menggunakan media sosial.¹⁷ Kecanduan media sosial merupakan salah satu jenis bentuk kecanduan yang disebabkan oleh teknologi internet atau yang lebih dikenal dengan Internet Addictive Disorder (IAD). IAD adalah pathological disorder yang relatif baru dan dapat disimpulkan sebagai keinginan yang kuat atau ketergantungan secara psikologis terhadap internet. IAD telah masuk dalam kategori gangguan kejiwaan pada Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition (DSM-5) (Ho et al. 2014). Kecanduan adalah kondisi tubuh atau pikiran seseorang yang terlibat secara terus menerus yang membentuk kebiasaan dan menjadikan diri mereka merasa ketergantungan terhadap suatu hal atau aktivitas. Dari definisi yang telah disimpulkan, ada 2 indikator yang mencerminkan individu yang mengalami kecanduan, yaitu individu tersebut merasa ketergantungan terhadap suatu hal atau aktivitas sehingga mengabaikan tugas

¹⁶Helly P Soetjipto, "Pengujian Validitas Konstruk Kriteria Kecanduan Internet," *Jurnal Psikologi* 32, no. 2 (2005): 74–91.

¹⁷Ursa Majorsy et al., "Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dan Kecanduan Situs Jejaring Sosial Pada Masa Dewasa Awal," *Prosiding PESAT 5* (2013).

atau kewajibannya, dan memiliki emosi yang tidak stabil sehingga mengakibatkan kurangnya kontrol terhadap perilaku.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Gustafian Jayananta, dimana membahas tentang dampak media sosial TikTok terhadap perilaku siswa Sekolah Dasar. Mengungkapkan bahwa dampak dari media sosial TikTok terhadap perilaku siswa, lebih banyak terlihat dampak negatifnya hal itu terlihat dalam perilaku siswa dimana siswa tersebut kurang dalam belajar dan lebih banyak memainkan HP dari pada untuk membuka buku. Terlebih saat itu sistem pembelajaran sedang berlangsung secara daring di mana rata-rata siswa memang memiliki HP. Siswa juga menjadi kurang peduli terhadap lingkungan, tidak melihat kondisi lingkungan, dan terkadang jika sedang berkumpul membahas hal-hal yang viral yang ada di media sosial TikTok dan ketika sedang berkumpul para siswa membuat video bersama dan berjoget bersama.¹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi TikTok dapat membuat perubahan terhadap perilaku anak yang mengakibatkan anak cenderung lebih memainkan HP dari pada belajar dan menjadi kurang memperhatikan kondisi lingkungan sekitarnya akibat aplikasi TikTok tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wydia Khristianty, dkk mengungkapkan bahwa para siswa dapat menggunakan media sosial dengan durasi 3-4 jam, yang di mana hal ini dapat menimbulkan insomnia yang dapat menimbulkan perubahan terhadap kualitas belajar siswa di kelas seperti mudah mengantuk di siang hari dan dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi belajar yang berdampak pada menurunnya prestasi akademik di sekolah.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa adanya dampak yang ditimbulkan oleh media sosial yang dapat berakibat terhadap perubahan perilaku belajar siswa.

¹⁸ gustav

¹⁹

Perilaku belajar adalah suatu kebiasaan belajar siswa yang telah berlangsung dalam waktu yang lama sehingga dapat memberikan karakteristik tertentu terhadap aktivitas belajarnya. Perilaku belajar juga dapat diartikan sebagai kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan suatu kebiasaan belajar siswa yang dilakukan secara berulang yang diwujudkan ke dalam bentuk sikap perilaku positif maupun negatif.

Masalah yang terjadi di MAN 2 Tulang Bawang Barat ialah masih banyaknya peserta didik yang melakukan dampak negative dengan menggunakan media sosial contohnya ada peserta didik yang melakukan pembullying secara tidak langsung dengan menuliskan kata perundungan dengan orang yang membuat konten. Peserta didik yang sering melanggar tata tertib seperti yang sering lupa akan tugasnya contoh ketika saat sholat dzuhur peserta didik banyak yang tidak sholat dan malah asik bermain gadget untuk mengakses media sosial dan sering melupakan tugas sekolah.

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa. Bangsa ini membutuhkan peran yang melakukan perubahan yang sedang terjadi di masyarakat. Pentingnya pendidikan bagi semua orang juga dijelaskan oleh pakar pendidikan yaitu Al-Abrasyi yang menyatakan bahwa pendidikan adalah mempersiapkan manusia supayabisa hidup lebih sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sehat jasmani, baik akhlakunya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mampu dalam bekerja, sopan dalam bertutur kata baik lisan maupun tulisan. Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan arti penting pendidikan sebagai dalam firman Allah SWT pada surat Al-Mujaadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁰

Peran peserta didik disini sebagai *agent of change* dan *sosial control* mengharuskan peserta didik agar lebih peduli terhadap sesamanya dari keberagaman itu dan peserta didik sebagai makhluk sosial yang selalu ingin tahu akan kemajuan teknologi seperti penggunaan TikTok diantara peserta didik tersebut. TikTok sebenarnya positif jika digunakan sebagai ajang untuk berkreasi, berimajinasi, atau memperluas jaringan pertemanan. Tiktok dibuat untuk menjadi media kreativitas anak muda yang ingin menjadi bagian dari revolusi konten. Tapi banyak juga kalangan anak muda yang menggunakan tiktok untuk konten negative.²¹

Dampak negative dari penggunaan aplikasi TikTok juga merasuki ranah dunia pendidikan, terutama bagi peserta didik, seperti: membuat peserta didik atau anak lalai akan smartphone dalam membuat video hingga lupa akan shalat dan waktu belajar. Selanjutnya dapat membuat seorang anak tidak berperilaku jujur contohnya ketika mereka mengatakan akan belajar di dalam kamar namun ternyata mereka tidak belajar justru bermain media sosial TikTok. Selain itu penggunaan aplikasi tiktok juga dapat menimbulkan efek kecanduan terhadap peserta didik. Penggunaan aplikasi tiktok

²⁰ Departemen Agama RI, *Al- Quran Dan Terjemahan*, n.d.

²¹ Epriani Yunisah, “DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK REMAJA DI SMP NEGERI 4 SEMENDE DARAT LAUT” (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

juga dapat membuat anak tidak sadar dalam membuat video yang berkonten tidak baik. sehingga perilaku tersebut akan berdampak pada sikap sopan santun peserta didik. Dari banyaknya dampak yang ditimbulkan, dampak yang sangat menonjol yaitu dapat mengubah perilaku ataupun karakter peserta didik tersebut. Sebagaimana karakter yang harusnya ditanamkan kepada peserta didik yaitu berbudi pekerti, jujur, disiplin, toleransi, berpikiran terbuka, dan menghargai satu sama lain agar menjadi insan yang kamil,²² oleh karena itu perlunya pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial oleh anak, sebagaimana dalam firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِيَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا
يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²³

Pada ayat diatas dapat diketahui bahwa pendidikan keluarga adalah wahana yang mendasar untuk meningkatkan bentuk yang lebih harmonis dari perkembangan manusia. Masyarakat yang kini dihadapi adalah dunia di mana teknologi makin meningkat dan berakibat terhadap berbagai kinerja lahiriah, dan batiniah dari berbagai kelompok

²² Lia Valiana, Suriana, dkk. *Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VI MIN 1 Aceh Utara*. (2020). Hal. 82-83. <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/genderang-asa/article/download/1073/766/>

²³ Departemen Agama RI, *Al- Quran Dan Terjemahan*, n.d.

masyarakat dan berbagai bangsa. Namun teknologi bukan kekuatan yang tidak dapat dikuasai oleh manusia.

Selain itu yang paling mengkhawatirkan adalah di dalam aplikasi Tik tok adanya group chat yang isinya orang-orang yang tidak dikenal dengan rentang usia yang beragam, mulai dari yang masih muda sampai yang sudah remaja akhir. Setelah berkenalan dengan orang di grup tersebut, dikhawatirkan percakapan dilanjutkan dengan chat pribadi. Sehingga terjadilah hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun Indikator dari dampak penggunaan media sosial TikTok yaitu:

1. Anak menjadi suka bermalas-malasan.
2. Anak menjadi kecanduan bermain TikTok hingga lupa waktu
3. Sering marah-marah.
4. Menjadikan anak sering berbohong dengan orang tua
5. Tidak mendengarkan nasihat orang tua.
6. Anak menjadi lupa waktu belajar dan kurang konsentrasi dalam belajar
7. Menjadikan anak lupa akan waktu untuk beribadah.
8. Anak melakukan bullying dalam bermain media sosial
9. Turunnya prestasi belajar peserta didik.²⁴

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan di MAN 2 Tulang Bawang Barat, terdapat beberapa peserta didik yang mengalami dampak dari penggunaan aplikasi TikTok. Adapun beberapa dampak yang dialami peserta didik tersebut disajikan dalam table berikut:

²⁴ Setiani Evi et al., “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Usia 12-18 Tahun Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar,” in *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, vol. 1, 2022, 94–109.

Table 1.1
Data Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok
Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Tulang Bawang Barat

No	Inisial Peserta Didik	Kelas	Indikator					
			1	2	3	4	5	6
1.	CL	XI MIA 2	✓	✓	✓	✓	-	-
2.	F	XI MIA 2	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	HA	XI MIA 2	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	AF	XI MIA 2	✓	✓	✓	-	✓	✓
5.	SPA	XI MIA 2	✓	✓	✓	✓	-	✓
6.	AK	XI MIA 2	-	-	-	✓	-	✓

Sumber: Data wawancara peserta didik di MAN 2 Tulang Bawang Barat

Keterangan Indikator:

1. Peserta didik menjadi bermalas-malasan
2. Peserta didik menjadi kecanduan bermain TikTok
3. Peserta didik menjadi mudah marah
4. Peserta didik menjadi sering berbohong
5. Peserta didik melakukan bullying
6. Peserta didik sering begadang

Berdasarkan data hasil wawancara kepada peserta didik ketika melakukan observasi di MAN 2 Tulang Bawang Barat diperoleh data pada table diatas mengenai dampak penggunaan media sosial aplikasi TikTok pada perilaku peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada 6 peserta didik yang berinisial HA, F, AK, SPA, CL, dan AF. Peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik tersebut mengenai media sosial TikTok diperoleh data bahwa terdapat banyak peserta didik yang sudah mengenal maupun memahami penggunaan aplikasi tiktok. Banyak sebagian dari mereka yang sudah mengetahui dampak positif maupun negatif dari penggunaan aplikasi

tersebut. Walaupun mereka sudah mengetahui dampak negatif dari aplikasi tersebut, namun banyak juga dari mereka yang terpengaruh dampak dari tiktok tersebut. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas siswa kelas XI di MAN 2 Tulang Bawang Barat menyatakan bahwa banyak dari peserta didik yang menggunakan aplikasi TikTok membuat mereka kecanduan bermain TikTok, menjadi lebih malas dalam belajar, sulit berkonsentrasi dalam belajar, dan mereka lebih suka menghabiskan waktu dengan bermain media sosial TikTok hingga lupa waktu istirahat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti fenomena tersebut yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah proposal skripsi yang berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Tulang Bawang Barat”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini di fokuskan pada “Dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku peserta didik kelas XI di MAN 2 Tulang Bawang Barat.” Sedangkan, Sub-Fokus pada penelitian ini adalah “Bagaimana dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku peserta didik.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku peserta didik kelas XI di MAN 2 Tulang Bawang Barat?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku peserta didik kelas XI di MAN 2 Tulang Bawang Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penulisan ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya. Selain itu dijadikan sebagai bahan kajian ilmu, terutama tentang penggunaan media sosial dan perilaku peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan tentang dampak media sosial terhadap perilaku peserta didik, khususnya di MAN 2 Tulang Bawang Barat.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap dampak media sosial tiktok terhadap perilaku peserta didik di kelas XI MAN 2 Tulang Bawang Barat.

c. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan orang tua untuk lebih mengawasi anak dalam penggunaan media sosial. Memperhatikan waktu belajar anak sehingga hasil belajar yang diperoleh di sekolah bisa maksimal.

d. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Untuk memberikan informasi yang jelas mengenai dampak media sosial tiktok terhadap perilaku peserta didik di MAN 2 Tulang Bawang Barat Kelas XI, Kec. Lambu Kibang, Kab. Tulang Bawang Barat.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Hijrah dan Nurul Intan (2021) Dampak Negatif Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok di Kalangan Remaja Desa Mata Ie Kabupaten Aceh Barat Daya. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa akses konten aplikasi tiktok disajikan bertentangan dengan aturan agama dan budaya kita, dan gaya hidup dan penampilan yang berlebihan, tidak adanya batasan umur dalam konten yang disajikan. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya diperoleh dari data deskriptif yang datanya diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dampak negative penggunaan aplikasi TikTok dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan hasil dari penelitian tersebut ialah para remaja didesa tersebut lenih menunjukkan dampak negative dari penggunaan aplikasi tiktok sama dengan para peserta didik di MAN 2 Tulang Bawang Barat. Perbedaanya terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian beliau ialah para remaja di desa Mata Ie.²⁵
2. Meriza Putri (skripsi 2021) dengan judul penelitian yaitu “Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling IAIN Batusangkar” beliau meneliti dampak dari kecanduan media sosial TikTok terhadap perilaku belajar mahasiswa dengan metode kualitatif deskriptif. Masalah pada penelitian ini adalah adanya dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku belajar mahasiswa yang terjadi ketika proses perkuliahan, sikap mahasiswa dalam menyelesaikan tugas di rumah, dan perilaku belajar mahasiswa dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian. Di mana mahasiswa sring merasa bosan, jenuh, dan

²⁵ Nurul Intan, “DAMPAK NEGATIF PEMANFAATAN APLIKASI TIK-TOK DI KALANGAN REMAJA DESA MATA IE KABUPATEN ACEH BARAT DAYA,” *AT-TANZIR: JURNAL ILMIAH PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM* (2021): 277–283.

suntuk sehingga membuat emosional mahasiswa menjadi cemas ketika melihat tugas yang banyak, juga berpengaruh terhadap sikap mahasiswa yang sering mengulur-ngulur waktu dalam belajar sehingga ketika akan menghadapi ujian mahasiswa merasa stress, cemas, dan panik. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dampak dari penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku belajar mahasiswa pada saat proses perkuliahan dimana mahasiswa menggunakan aplikasi TikTok sebagai media untuk hiburan yang digunakan ketika waktu luang yang menjadikan sikap mahasiswa menjadi malas dan membuat perilaku mahasiswa menjadi gelisah dalam belajar, juga berdampak pada perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri ketika ingin menghadapi ujian yang membuat cara belajar mahasiswa sering mengulur-ulur waktu dalam belajar sehingga ketika menghadapi ujian mahasiswa merasa stress, cemas, dan panik. Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti dampak penggunaan aplikasi TikTok dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaanya terletak pada variabel y nya, penelitian terdahulu fokus terhadap perilaku belajar mahasiswa bimbingan dan konseling sedangkan dalam penelitian ini yaitu perilaku peserta didik Madrasah Aliyah.²⁶

3. Luluk Makrifatul Madhhani, Indah Nur Bella, dll (2021) "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta". Hasil penelitian diatas terdapat pengaruh positif dan negatif dari penggunaan aplikasi TikTok. Dalam penelitian terdapat empat poin dampak positif penggunaan TikTok diantaranya yaitu mengenai bacaan al-Qur'an, gerakan sholat, therapy Healing, dan bisnis. Sedangkan untuk

²⁶ Meri Zaputri, "Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling IAIN Batusangkar" (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021).

dampak negatifnya yaitu membuang-buang waktu, tidak dibatasi umur dan adanya ujaran kebencian. Untuk mengatasi pengaruh negatif dari TikTok perlu adanya masukan untuk mencegah para pengguna TikTok terjerumus dalam penyalahgunaan media sosial khususnya pada Aplikasi TikTok. Dari penelitian ini ditemukan dua poin untuk rekomendasi para pengguna TikTok yakni di batasi usia dan pengendalian diri para pengguna aplikasi TikTok. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus (*case study*) yang termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dengan melibatkan 10 partisipan sebagai narasumber. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada permasalahan yang terjadi yakni mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok, sedangkan perbedaannya terletak pada jika penelitian Luluk Makrifatul Madhhani meneliti perilaku islami pada mahasiswa di Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian ini mencari dampak penggunaan media sosial terhadap peserta didik.²⁷

4. Eka Rahmawati (2023) tentang Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Belajar Siswa. Hasil dari penelitian ini adalah dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku belajar dalam menyelesaikan tugas di rumah. Ketika sedang ada tugas dari sekolah yang harus dikerjakan di rumah, mereka tetap menggunakan aplikasi TikTok hal ini membuat siswa menjadi sering menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas-tugasnya dan membuat siswa menjadi mengerjakan tugas dengan cara yang mepet dan mendekati waktu pengumpulan tugas, selain itu siswa juga kurang konsentrasi dalam mengerjakan tugasnya karena disambil dengan bermain TikTok. Bermain TikTok untuk mengumpulkan mood dan

²⁷ Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, and M Nurul Ikhsan Shaleh, "Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta," *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 1 (2021): 627–647.

tenaga terlebih dahulu sebelum belajar merupakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap peserta didik disekolah, sedangkan perbedaanya terletak pada subjek penelitiannya, penelitian Eka Rahmawati subjeknya peserta didik SMPN, sedangkan penelitian ini peserta didik MAN.²⁸

5. Gustafian Jayanata (2022) tentang dampak media sosial tiktok terhadap perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri 42 di Desa Padang Peri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak terlihat dampak negative terhadap perilaku siswa, yaitu kurang dalam belajar, lebih banyak memainkan HP daripada membuka buku untuk belajar. Didalam penelitian yang dilakukan oleh Gustafian Jayanata menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti dampak penggunaan aplikasi TikTok dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaanya terletak pada variabel y nya, penelitian terdahulu fokus terhadap perilaku anak Sekolah Dasar sedangkan dalam penelitian ini yaitu perilaku peserta didik Madrasah Aliyah.²⁹

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif ialah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena yang dialami objek penelitian

²⁸ Eka Rahmawati, “Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas IX Di SMPN 9 Tangerang Selatan)” (FITK UIN syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

²⁹ Jayanata, “Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.”

deskriptif dalam hal kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu secara alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. John W. Creswell mengatakan bahwa metode kualitatif adalah sebuah cara untuk memahami dan juga menggali informasi sejumlah kelompok maupun individu, proses penelitian ini adalah seperti mengajukan adanya pertanyaan, mengumpulkan data, dan juga menganalisis data, serta menjelaskan makna data tersebut.³⁰

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lainnya dengan menggunakan pengukuran. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.³¹

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.³²

Oleh karena itu didalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan

³⁰ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (London: SAGE Publications, Inc., 2014).

³¹ Sangajdi dan Sopian, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010), h. 19.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 73.

penelitian yang terjadi pada fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuan deskriptif ini ialah untuk membantu pembaca untuk mengetahui apa yang ada di latar penelitian, dan seperti apa aktivitas yang terjadi di latar penelitian.³³ Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana dampak negative media sosial TikTok terhadap perilaku peserta didik kelas XI di MAN 2 Tulang Bawang Barat.

2. Tempat Penelitian dan Partisipan

Lokasi yang peneliti jadikan sebagai tempat untuk melakukan penelitian yaitu di sekolah MAN 2 Tulang Bawang Barat. Sekolah tersebut terletak di JL. Translok Unit VI, Kibang Budi Jaya, Kec. Lambu Kibang, Kab Tulang Bawang Barat. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, maka yang dijadikan partisipan dalam penelitian adalah wali kelas, guru BK, dan peserta didik di MAN 2 Tulang Bawang Barat.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan data primer dengan mewawancarai wali kelas dan peserta didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder

³³ Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif, (Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2017), h. 175.

dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, dan jurnal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dari sedemikian tahapan-tahapan penelitian untuk memperoleh data, peneliti selanjutnya mengumpulkan data, tidak semua bentuk data menggunakan seluruh teknik yang ada, semua harus disesuaikan dengan situasi yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standard yang diterapkan.³⁴

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.³⁵ Dalam usaha untuk mencapai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti memperolehnya melalui tiga cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk mendapatkan sebuah informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu untuk melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 308.

³⁵ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII), h. 134.

observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu.³⁶

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif daerah penelitian, yaitu MAN 2 Tulang Bawang Barat.

b. Wawancara

Wawancara ialah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan semua informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa dengan langsung bertatap muka ataupun tidak tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi atau pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.³⁷ Wawancara dilakukan kepada wali kelas dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana dampak negatif media sosial TikTok terhadap perilaku peserta didik kelas XI di MAN 2 Tulang Bawang Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau sekumpulan berkas yang ada, baik itu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan sebagainya.³⁸ Berdasarkan dari penjelasan tersebut penulis mencari sumber data berupa foto-foto, video, karya-karya, dan dokumentasi-dokumentasi lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil

³⁶ Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif, (dan R&d (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 32.

³⁷ Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif, (dan R&d (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 31.

³⁸ S. Margono, Metodologi Penelitian: Komponen MKDK, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 187.

wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat sebuah kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sedangkan analisis data kualitatif ialah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan hingga menjadi sebuah hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.³⁹

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini disebabkan data yang diperoleh melalui penelitian ini merupakan data kualitatif yang digolongkan pada tipe *deskriptif analisis* yaitu pemaparan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya secara ilmiah dan bersifat kualitatif.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:\

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu mak perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, hlm. 244-

merangkum, memilih hal-hal yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan. "the most frequent form of display data for qualitative research data in past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Penyimpulan dan verifikasi, yaitu kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat

digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.⁴⁰

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan sebuah data, maka dibutuhkan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Agar keabsahan sebuah data dapat dipertanggung jawabkan, maka dilakukan trigulasi yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda.⁴¹ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji sebuah keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap sebuah tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

Triangulasi ialah teknik yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Suatu metode pemeriksaan keabsahan sebuah data melalui pengecekan data-data yang diperoleh.

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, hlm. 249-253

⁴¹ Afifuddin dan Beni Ahmad. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung : CV Pustaka Setia, 2018). h. 40

I. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berfungsi untuk menjelaskan Penegasan judul, Latar belakang masalah yang mendasari dari terjadinya penelitian ini, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Kemudian pada bab satu ini menggambarkan skripsi secara keseluruhan tetapi dalam suatu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, ketiga, keempat, dan kelima.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan sebuah teori yang berisi mengenai dampak dari penggunaan media sosial tiktok pada peserta didik di sekolah.

3. BAB III METODE LOGI PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang gambaran umum dari objek penelitian, seperti dampak penggunaan media sosial tiktok pada perubahan perilaku peserta didik..

4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

5. BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Dampak

1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh ialah sebuah daya yang ada dan akan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang akan membentuk sebuah watak, kepercayaan atau suatu perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu dimana adanya hubungan timbal balik atau sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi. Dampak sosial itu sendiri dapat berasal dari internal dan eksternal masyarakat. Dampak internal adalah dampak yang disebabkan karena faktor dari dalam masyarakat itu sendiri,” sementara dampak eksternal adalah dampak yang berasal dari luar masyarakat. Dampak eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif, yang dimaksud dengan eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Sedangkan eksternalitas negatif apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi yang sifatnya merugikan.⁴²

Dampak adalah hasil yang terjadi akibat dari sesuatu yang dilakukan. Dampak memiliki pengaruh positif dan negative. Pengaruh ialah kekuatan dan kepemimpinan yang ada didalam diri semua orang, untuk mempengaruhi suatu yang ada disekitarnya. Dampak juga dapat berupa kelanjutan dari pengendalian internal atas sebuah kepemimpinan yang dapat diandalkan, dan dapat

⁴² Suharso Retnoningsih, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *Widya Karya*. Semarang (2011).

mengetahui jenis dampak yang akan terjadi terhadap keputusan yang akan diambil.⁴³

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan sebelumnya dan merupakan konsekuensi dari dilakukannya suatu kebijakan sehingga dapat membawa perubahan positif ataupun negatif.

2. Klasifikasi Dampak

Berdasarkan uraian diatas dampak dapat terbagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan negative.

a. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain,

⁴³ Fauzan, "Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja "Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar "3-4"

dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.⁴⁴

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial memerankan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Cukup banyak masyarakat yang menggunakan media sosial. Media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya yang dapat dengan mudah berbagi, berpartisipasi, dan membuat suatu isi seperti blog, jejaring sosial, wiky, forum, dan dunia virtual.⁴⁵ Pengertian media sosial menurut Sam Decker adalah konten digital dan interaksi yang dibuat

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Tongkotow Liedfray, Fonny J Waani, and Jouke J Lasut, "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 1 (2022). h.22

oleh dan antar satu sama lain.⁴⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial merupakan media online yang mendukung interaksi sosial dengan menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Media sosial termasuk seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam.⁴⁷

Pada saat teknologi internet semakin maju maka media sosial juga ikut tumbuh dengan pesat. Misalnya untuk mengakses instagram, kini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Demikian seseorang dapat mengakses media sosial dengan cepat mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatan media sosial juga mulai menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita atau informasi. Media sosial menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Van Dijk dalam Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada ekstensi penggunaan yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.
- 2) Meike and Young dalam Nasrullah (2015) mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu dan media public untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

⁴⁶ Arum Wahyuni Purbohastuti, "Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi," *Tirtayasa Ekonomika* 12, no. 2 (2017): 214.

⁴⁷ Chris Brogan, *Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business Online* (John Wiley & Sons, 2010).

- 3) Menurut Boyd dalam Nasrullah (2015) media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi dan bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa.

Pada intinya, dengan media sosial dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu *sharing, Collaborating, Connecting*.⁴⁸

2. Jenis-Jenis Media Sosial

Ruli Nasrullah mengelompokkan media sosial kedalam enam kategori besar, yaitu:

a. Media Jejaring Sosial (*Social networking*)

Social networking atau jaringan sosial merupakan medium yang paling populer dalam kategori media sosial. Situs jejaring sosial adalah media sosial yang paling populer, media sosial tersebut memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi terjadi tidak hanya pada pesan teks, tetapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lain. Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan saling bertemu di dunia nyata (*offline*) maupun membentuk jaringan pertemanan baru.

⁴⁸ Rulli Nasrullah, "Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi," Jakarta: Simbiosis Rekatama Media. Prenamedia Group. Rosdakarya (2015).

b. Jurnal Online (*Blog*)

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Secara mekanis, jenis media sosial ini bisa dibagi menjadi dua, yaitu kategori *personal homepage*, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau.net dan yang kedua dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman weblog gratis, seperti wordpress atau blogspot.

c. Mini blog (*Micro-blogging*)

Tidak berbeda dengan jurnal online (*blog*), *microblogging* merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktifitas serta pendapatnya. Contoh *microblogging* yang paling banyak digunakan adalah Twitter.

d. Media berbagi (media *sharing*)

Situs berbagi media (media *sharing*) merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (*file*), video, audio, gambar, dan sebagainya. Kebanyakan dari media sosial jenis ini adalah gratisan meskipun beberapa juga mengenakan biaya keanggotaan, berdasarkan fitur dan layanan yang meraka berikan. Beberapa contoh dari media berbagi ini adalah youtube, flickr, snapfish.

e. Penanda sosial (*social bookmarking*)

Penanda sosial merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online. Beberapa situs *social bookmarking* yang populer adalah delicious.com, stumbleUpon.com, Digg.com, Reddit.com, dan untuk di Indonesia ada LintasMe.

f. Wiki

Mirip dengan kamus atau ensiklopedia, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Wiki merupakan media atau situs web yang secara program memungkinkan para penggunanya berkolaborasi untuk membangun konten secara bersama.⁴⁹

3. Klasifikasi Media Sosial

Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, podcast, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark sosial. Dengan menerapkan satu set teori-teori dalam bidang media penelitian (kehadiran sosial, media kekayaan) dan proses sosial (self-presentasi, self-disclosure) Kaplan dan Haenlein menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial dalam artikel Horizons Bisnis mereka diterbitkan dalam 2010. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial:

a. Proyek Kolaborasi

Website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, atau me-remove konten-konten yang ada di website ini. contohnya: Wikipedia.

b. Blog dan microblog

User ini lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. Contohnya: twitter.

c. Konten

Para user dari pengguna website ini saling meng-share konten – konten media, baik seperti video, ebook, gambar, dan lain-lain. contohnya youtube.

⁴⁹ Ibid.

d. Situs jejaring sosial

Aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto-foto. contoh facebook.

e. Virtual game world

Dunia virtual, dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. contohnya game online.

f. Virtual social world

Dunia virtual yang dimana penggunaanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world, berinteraksi dengan yang lain. Namun, Virtual Social World lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan, contohnya second life.

4. Karakteristik Media Sosial

Media sosial mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh media lain. Adapun karakteristik media sosial menurut Nasrullah (2016) yaitu, jaringan (*network*), informasi (*information*), arsip (*archive*), interaksi (*interaction*), simulasi sosial (*simulation of society*), dan konten oleh pengguna (*user-generated content*). Penjelasan dari masing-masing karakter tersebut adalah sebagai berikut:

Jaringan (*network*) memiliki arti infrastructure yang menghubungkan computer maupun perangkat keras (*hardware*)lainnya. Informasi (*information*) berupa representasi yang berasal dari identitasnya, dalam memproduksi konten dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Informasi diproduksi untuk dipertukarkan dan dikonsumsi oleh setiap individu. Arsip (*archive*) suatu karakter yang menjelaskan bahwa

informasi telah tersimpan dan dapat diakses kapan saja dan melalui perangkat apapun. Interaksi (*interaction*) merupakan karakter dasar dari media sosial yaitu terbentuknya jaringan antar pengguna. Dalam pendapat lain interaksi merupakan proses yang terjadi diantara pengguna dan perangkat teknologi. Simulasi sosial (*simulation of society*) ketika berinteraksi dengan pengguna lain melalui antar muka (*interface*) di media sosial, pengguna harus melalui dua kondisi. Pertama, pengguna harus melakukan koneksi untuk berada di ruang siber, yaitu melakukan *log in* atau masuk ke media sosial dengan sebelumnya menuliskan nama pengguna (*user name*) serta kata kunci atau password. Kedua, ketika berada di media sosial, pengguna kadang-kadang melibatkan keterbukaan dalam identitas diri sekaligus mengarahkan bagaimana individu tersebut mengidentifikasi atau mengintruksi dirinya di dunia virtual. Konten oleh pengguna (*user-generated content*) karakter ini menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. Salah satau media sosial ialah aplikasi TikTok.⁵⁰

Aplikasi merupakan program siap pakai yang dapat digunakan untuk menjalankan perintah dari penggunaan aplikasi tersebut dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan tujuan pembuatan aplikasi tersebut, aplikasi mempunyai arti yaitu pemecahan masalah yang menggunakan salah satu teknik pemrosesan data aplikasi yang biasanya berpacu pada sebuah komputansi yang diinginkan atau diharapkan maupun pemrosesan data aplikasi yang diharapkan. Secara umum aplikasi adalah alat terapan yang di fungsikan secara khusus dan terpadu sesuai kemampuan yang dimilikinya

⁵⁰ Ibid.

aplikasi merupakan suatu perangkat komputer yang siap pakai bagi user.⁵¹

Aplikasi TikTok adalah salah satu platform musik dan video yang saat ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan, baik itu hanya sebagai penikmat hiburan atau konsumen saja maupun sebagai konten kreator. Pada saat kemunculan awal TikTok yaitu berkisar tahun 2016 dengan sebutan Douyin mengikuti Bahasa asalnya China, kemudian saat peluncurannya ke seluruh dunia pada tahun 2017 berubah nama menjadi TikTok. Proses terbentuknya TikTok sendiri karena banyaknya perspektif konstruksionis sosial, yang artinya berasal dari hasil interaksi-interaksis sosial sehingga membentuk sense of self terhadap para pengguna dan penontonnya yang tertarik pada suatu konten tertentu yang diminati di TikTok.

Dari kehadiran aplikasi TikTok juga sebagai salah satu bentuk kemajuan komunikasi dalam teknologi modern, dimana dapat saling membagi berita atau suatu informasi ke belahan dunia tanpa bertemu secara tatap muka dan didukung oleh akses dengan bantuan internet menambah kecepatan informasi yang diterima sehingga telah mampu membuat dunia menjadi semakin mudah digenggam dan dicapai. Terdapat beberapa manfaat TikTok, *pertama* sebagai media penayangan *showcase* kreativitas pengguna yang unik dan spesifik baik dari kreator media sosial profesional maupun orang biasa. *Kedua*, TikTok sebagai media sosial pencari bakat talent dan kreator atau pencipta. *Ketiga*, sebagai ajang mencari popularitas.⁵²

⁵¹Yunisah, "DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK REMAJA DI SMP NEGERI 4 SEMENDE DARAT LAUT." hal. 16.

⁵² DILA SARI, Madyan Madyan, and Ahdiyati Mahendra, "Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan Tik Tok Pada Mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi)" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021). hal.14-15.

5. Fungsi Media Sosial

Media sosial merupakan media digital tempatnya realitas sosial terjadi dan ruang waktu para pengguna berinteraksi. Di era serba modern, banyak orang yang menyalurkan pekerjaan ataupun aktivitas sehari-hari ke dalam media sosial, dalam penggunaan media sosial juga memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Memperluas interaksi sosial manusia dengan memanfaatkan teknologi internet dan website.
- b. Menciptakan komunikasi dialogis antara banyak audiens (many to many)
- c. Melakukan transformasi manusia yang dulunya pemakai isi pesan berubah menjadi pesan itu sendiri.⁵³
- d. Membangun personal branding bagi para pengusaha.
- e. Sebagai media komunikasi antar pengusaha ataupun tokoh masyarakat dengan para pengguna media sosial lainnya.
- f. Sebagai media untuk mengetahui informasi yang terbaru dari keluarga, saudara dan kerabat lainnya.
- g. Sebagai media usaha online bagi yang punya usaha untuk berjualan.

Fungsi media sosial sangatlah banyak, dalam dunia pendidikan fungsi media sosial sangatlah diperlukan. Dengan media sosial dapat mengakses berbagai informasi tentang pendidikan, baik berupa jurnal, blog pendidikan, artikel. Bahkan saat ini dengan menggunakan media sosial (daring) terdapat bimbingan belajar atau rumah untuk belajar bersama, seperti ruang guru, brainly dan sebagainya.

6. Kelebihan Media Sosial

Hidup di era globalisasi ini, manusia tidak akan bisa dipisahkan dengan kemajuan teknologi, khususnya dalam

⁵³ Parta Ibeng, "Pengertian Media Sosial," *Karakteristik, Fungsi, Jenis dan Dampaknya*, Diunduh di <https://pendidikan.co.id/pengertian-media-sosial-karakteristik-fungsi-jenis-dan-dampaknya-html> tanggal 24 (2020).,

hal media sosial. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka banyak pula media sosial baru yang bermunculan, seperti line, path, whatsapp, instagram, facebook, dan masih banyak lainnya.

Banyaknya media sosial yang ada menimbulkan keuntungan dan kerugian. Beberapa contoh keuntungan menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari antara lain, lebih mudah dalam mencari dan mengakses informasi dari belahan dunia manapun. Seperti tragedi jatuhnya crane yang baru saja terjadi di Masjidil Haram Mekah. Selain lebih mudah mengakses informasi terbaru, media sosial juga membuka kesempatan untuk mempromosikan sebuah produk berupa barang/jasa dengan media online shop. Ini merupakan manfaat sosial media yang sedang ramai-ramainya dinikmati oleh penggunanya. Mencari uang, dengan cara kita hanya tinggal mempromosikan usaha kita di sosial media. Buatlah iklan semenarik mungkin agar banyak calon pembeli yang tertarik. Selain itu, kita juga bisa menjual barang yang akan kita jual di sosial media.

Cukup berikan foto dari barang yang akan kita jual, maka pengguna lain akan membeli dagangan kita. Keuntungan dari penggunaan media sosial yaitu untuk memperluas jaringan pertemanan, maupun jaringan bisnis. Beberapa contoh keuntungan tersebut akan membantu kita untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan media sosial dengan baik dan benar, sehingga dapat meminimalisir kejahatan yang dapat terjadi di media sosial.⁵⁴ Dalam berjejaring sosial pun ada kelebihan dan kekurangan sehingga ada dampak positif dan negatif, adapun beberapa kelebihan dalam penggunaan media sosial adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Umul Muhimah, “Akad As-Salam Dalam Jual Beli Online Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam” (IAIN Metro, 2017). h. 7

- 1) Bisa menjalin silaturahmi dengan keluarga jauh atau pun teman kita di mana saja tanpa harus bertatap muka langsung.
- 2) Bisa mendapatkan teman dari berbagai macam suku, ras dan lain-lainnya.
- 3) Bisa bertemu dengan kawan lama yang sudah lama tidak memberi kabar atau tidak bertemu.
- 4) Bisa menambah ilmu pengetahuan.
- 5) Lebih cepat dalam mendapatkan informasi.
- 6) Bisa digunakan sebagai jual beli online.
- 7) Mempermudah untuk mencari jodoh.
- 8) Bisa mengetahui wawasan ilmu sejarah.
- 9) Bisa mengetahui kabar terkini atau terupdate.

Selain dampak positif dari media sosial yang telah dijelaskan diatas adapula dampak positif penggunaan media sosial sebagai berikut:

- 1) Memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang
 Dengan media sosial, kita dapat dengan mudah berinteraksi dengan siapa saja termasuk artis favorit kita yang juga menggunakan media sosial terkenal seperti Facebook dan Twitter.
- 2) Memperluas pergaulan Media sosial membuat kita bisa memiliki banyak koneksi dan jaringan yang luas. Tentu saja hal ini berdampak positif bagi orang yang ingin mendapatkan teman atau pasangan hidup dari tempat yang jauh atau negara asing.
- 3) Jarak dan waktu bukan lagi masalah
 Di era media sosial seperti sekarang ini, hubungan jarak jauh bukan lagi halangan besar karena kita tetap dapat berinteraksi dengan orang lain kapan saja walaupun dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh.
- 4) Lebih mudah dalam mengekspresikan diri

Media sosial memberikan sarana baru bagi manusia dalam mengekspresikan diri. Orang biasa, orang pemalu, atau orang yang selalu gugup mengungkapkan pendapat di depan umum akhirnya mampu menyuarakan diri mereka secara bebas.

- 5) Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat

Dengan media sosial, siapapun dapat menyebarkan informasi baru kapan saja, sehingga orang lain juga dapat memperoleh informasi yang tersebar di media sosial kapan saja.

- 6) Biaya lebih murah Bila dibandingkan dengan media lainnya, maka media sosial memerlukan biaya yang lebih murah karena kita hanya perlu membayar biaya internet untuk dapat mengakses media sosial.⁵⁵

7. Kekurangan Media Sosial

Adanya situs jejaring sosial menunjukkan bahwa kehidupan manusia mengikuti pola jejaring sosial, bukan berkelompok. Situs jejaring sosial memungkinkan kita berhubungan dengan siapa saja yang kita inginkan.⁵⁶ Kita bisa mengajak orang lain yang terhubung dengan situs jejaring sosial. Selain memiliki keuntungan dalam penggunaan media sosial, tentunya pasti ada kekurangannya juga. Adapun kurang dari media sosial yaitu:

- 1) Membuat orang menjadi lupa akan kewajiban
- 2) Lupa akan waktu
- 3) Sering disalahgunakan dengan hal-hal negative

⁵⁵ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. Publiciana, 9 (1)" 2016. h. 146.

⁵⁶ Abu Bakar Fahmi, *Mencerna Situs Jejaring Sosial* (Elex Media Komputindo, 2013). h. 25-26

- 4) Banyaknya akun-akun palsu
- 5) Banyaknya penipuan
- 6) Membuat orang malas berkerja
- 7) Sering disalahgunakan dengan pihak-pihak untuk menyebarkan gosip-gosip.
- 8) Meskipun media sosial dapat mendekatkan yang jauh dan pula dapat menjauhkan yang dekat
- 9) Membuat kecanduan untuk terus-terus memantau media sosial.

Dampak negative lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya.
Orang yang terjebak dalam media sosial memiliki kelemahan besar yaitu berisiko mengabaikan orang-orang di kehidupannya sehari-sehari.
- 2) Interaksi secara tatap muka cenderung menurun
Karena mudahnya berinteraksi melalui media sosial, maka seseorang akan semakin malas untuk bertemu secara langsung dengan orang lain.
- 3) Membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet
Dengan kepraktisan dan kemudahan menggunakan media sosial, maka orang-orang akan semakin tergantung pada media sosial, dan pada akhirnya akan menjadi kecanduan terhadap internet.
- 4) Rentan terhadap pengaruh buruk orang lain
Seperti di kehidupan sehari-hari, jika kita tidak menyeleksi orang-orang yang berada dalam lingkaran sosial kita, maka kita akan lebih rentan terhadap pengaruh buruk.
- 5) Masalah privasi
Dengan media sosial, apapun yang kita unggah bisa dengan mudah dilihat oleh orang lain. Hal

ini tentu saja dapat membocorkan masalah-masalah pribadi kita. Oleh karena itu, sebaiknya tidak mengunggah hal-hal yang bersifat privasi ke dalam media sosial.

- 6) Menimbulkan konflik Dengan media sosial siapapun bebas mengeluarkan pendapat, opini, ide gagasan dan yang lainnya, akan tetapi kebebasan yang berlebihan tanpa ada kontrol sering menimbulkan potensi konflik yang akhirnya berujung pada sebuah perpecahan.⁵⁷

C. Aplikasi TikTok

1. Pengertian Media Sosial TikTok

TikTok adalah sebuah aplikasi yang memberikan efek special unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video berdurasi pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.⁵⁸ TikTok merupakan aplikasi pembuat video pendek yang didukung music, dimana sangat digemari oleh banyak orang dari berbagai kalangan, baik anak-anak hingga orang dewasa. Aplikasi TikTok merupakan suatu aplikasi yang bisa membuat penggunanya merasa terhibur. Beberapa orang penggunanya banyak sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini bisa membuat sipenggunanya menjadi terhibur dan pengguna juga bisa melihat-lihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain di beranda.⁵⁹

Aplikasi TikTok menyediakan layanan yang memungkinkan para penggunanya untuk membuat video

⁵⁷ Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Publiciana*, 9 (1), 140–157." h. 154.

⁵⁸ Jayanata, "Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma." h. 21-22.

⁵⁹ Ayu Elfira, "Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa", Skripsi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makasar. (2022), h. 11.

pendek yang disertai dengan lagu, membuat video *lipsync* lalu mengunggahnya. Bisa juga penggunaanya hanya sekedar menggunakan aplikasi ini. Setidaknya ada beberapa manfaat dalam penggunaan TikTok, *pertama* sebagai media penayangan *showcase* kreativitas pengguna yang unik dan spesifik baik dari kreator media sosial profesional maupun orang biasa. *Kedua*, TikTok menjadi media pencari bakat talent dan kreator ataupun pencipta. *Ketiga*, sebagai ajang mencari popularitas.

Pencarian popularitas ini yang membuat banyak remaja menjadi terpaju untuk mendapatkan jumlah tayangan video, karena jumlah tayangan video tentu menjadi standar popularitas dalam komunitas TikTok. Semakin banyak tayangan jumlah video dan tanda *like*, maka secara tidak langsung sudah dapat menggambarkan kepada public bahwasannya pemilik akun tersebut adalah seseorang yang populer. Prioritas untuk mendapatkan popularitas inilah yang menimbulkan sisi positif dan negatif yang dapat menimpa penggunaanya. Proses pembuatan sebuah konten yang hanya memperhatikan jumlah tayangan dan tanda *like* bisa saja tidak mempertimbangkan aspek norma dan etika yang dapat menjerumuskan penggunaanya pada pembuatan konten-konten yang tidak berkualitas dan cenderung mengarah pada konten yang tidak baik.⁶⁰

Perkembangan suatu budaya populer saat ini di Indonesia sangat besar peran generasi milenial, karena para generasi milenial sangat aktif dan intens dengan teknologi baru, salah satunya adalah aplikasi TikTok yang banyak digunakan para generasi milenial di Indonesia dan menjadikan hal tersebut sebuah budaya populer di

⁶⁰ SARI, Madyan, and Mahendra, "Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan Tik Tok Pada Mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi)." h.1415

Indonesia.⁶¹ Kehadiran media sosial TikTok membuat karakter anak menjadi terganggu, yaitu dengan tingkah laku dan sikap yang tidak sesuai dengan pendidikan karakter yang diharapkan. Banyak sekali ditemukan pengguna TikTok menjadi salah satu jalan pintas untuk mencari jenjang ketenaran melalui video-videonya demi mendapatkan respon dari orang lain. Sehingga mereka tidak mampu menilai mana yang pantas dan mana yang tidak pantas. Dalam hal ini di perlukan peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya dengan memberikan pengarahan pada anak yang kecanduan TikTok.⁶²

2. Sejarah Media Sosial TikTok

Aplikasi TikTok ini diluncurkan pada bulan September 2016 yang dikembangkan oleh developer asal Tiongkok. Byte Dance Inc, mengembangkan sayap bisnisnya ke Indonesia dengan meluncurkan aplikasi video music dan jejaring sosial bernama TikTok. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, TikTok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak di unduh yakni sebanyak 45,8 juta kali.

Menurut kutipan Fatimah Kartini Bohang pada tahun 2018 jumlah tersebut mengalahkana aplikasi populer yang lain semacam YouTube, WhatsApp, Facebook, Messrnger, dan Instagram. Mayoritas dari peggunaan aplikasi TikTok di Indonesia sendiri merupakan para milenial, anak sekolah atau biasa dikenal dengan generasi Z. aplikasi ini pernah di blokir pada 3 Juli 2018. Kemenkominfo telah melakukan peantauan terhadap aplikasi ini selama sebulan dan mendapati banyak sekali laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini,

⁶¹ S A Guyana, F Qarib, and A R Rinata, "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan World Health Organization Di Indonesia Untuk Pencegahan Covid" (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi, 2022). h.71-72. 49

⁶² Belda Azizatul Husaeni, "Analisis Terhadap Kebiasaan Anak Berbicara Kasar (Studi Kasus Peran Orang Tua Di Desa Kadu Rw 003 Kabupaten Tangerang)" (2023). h. 77.

terhitung sampai tanggal 3 Juli tersebut, laporan yang masuk mencapai 2,853 laporan.⁶³

Pada awal peluncuran aplikasi ini sampai dengan sekarang, aplikasi ini sangat dikenal oleh banyak orang dari berbagai kalangan usia. Aplikasi ini banyak berisi konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat dan ditiru oleh anak-anak dibawah umur, para peserta didik yang lebih di kenal dengan generasi Z. Pada saat awal peluncuran aplikasi ini banyak sekali remaja-remaja tanggung atau anak-anak milenial yang membuat video dengan bergoyang-goyang dengan musik DJ atau dangdut-dangdut terkini. Dan pada saat itu juga banyak anak-anak yang terkenal karena pembuatan videonya seperti Bowo dan Nuraini.

Pada saat itu Bowo dan Nuraini terkenal karena pembuatan video-videonya yang menarik dengan ekspresi wajah yang menggemaskan, seperti Nuraini membuat video dengan *soundtrack* lagu “syantik”. Dengan wajahnya yang membuat orang membicarakan ekspresinya. Pada saat pembuatan video tersebut, Nuraini mengganti lirik lagunya dengan nama Iqbal seorang aktor muda yang memiliki paras rupawan dan banyak sekali penggemar terutama para kaum hawa. Sedangkan Bowo terkenal karena video-videonya yang di dukung oleh paras yang rupawan. Pada saat itu pula bowo terkenal dan mulai diajak untuk bermain sinetron oleh rumah produksi.

Banyak dari setiap orang yang mencoba eksis seperti Bowo dan Nuraini, bagi mereka dengan menggunakan media sosial ini menjadi ajang eksistensi diri dengan membuat video-video sekreatif dan semenarik mungkin. Maka dari itu saat ini banyak sekali orang yang mengunduh media sosial TikTok tersebut. Hal tersebut

⁶³ Wisnu Nugroho Aji and Dwi Bambang Putut Setiyadi, “Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra,” *Metafora: jurnal pembelajaran bahasa dan sastra* 6, no. 1 (2020): 147–157.

membuat peserta didik merasa senang karena bisa terhibur jika mereka menggunakan video tersebut.⁶⁴

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tik Tok

Terdapat dua faktor yang sangat berperan dalam membentuk sebuah persepsi sebuah individu yaitu internal dan eksternal. Faktor yang mempengaruhi persepsi secara internal contohnya seperti perasaan, sikap, dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal contohnya seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan sensasi fisik sentuhan melalui pengalaman atau persepsi. Perasaan ini salah satu contoh dalam media sosial seperti TikTok yaitu dalam bentuk status sebagai saran mengekspresikan diri melalui perasaan. Aplikasi TikTok salah satunya dapat membuat status dengan video sehingga setiap penggunaannya dapat mengekspresikan dirinya lebih dibandingkan status hanya dengan tulisan. Sikap dan karakter setiap individu berbeda dalam menggunakan aplikasi media sosial. Hal tersebut dibuktikan bahwa setiap orang atau individu memerlukan media sosial bahkan banyak orang yang merasa ketergantungan terhadap aplikasi media sosial karena dapat mengungkapkan segala sesuatu di dunia maya dibandingkan dunia nyata. Namun terdapat dua karakter individu dalam

⁶⁴ Riska Marini, "Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah" (UIN Raden Intan Lampung, 2019). h, 43

menggunakan media sosial yang dapat diamati, ada yang tertutup yaitu introvert dimana mereka akan lebih cenderung mengungkapkan sesuatu masalah dikehidupannya kepada media sosial yang mereka gunakan dengan berbagai status yang bisa dilihat. Namun ada pula yang terbuka yaitu ekstrovert dimana seseorang akan memilih mengungkapkan segala masalahnya kepada orang terdekat.⁶⁵ Menurut Ahmadi, perasaan merupakan faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi TikTok karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi TikTok ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

Menurut W. Wundt dalam Ahmadi perasaan bukan hanya bisa dilihat atau dialami oleh seseorang sebagai perasaan senang ataupun tidak senang melainkan dapat dilihat dari berbagai dimensi. Jadi menurut W. Wundt penggunaan TikTok tidak hanya bisa dilihat dari melalui perasaannya saja melainkan dilihat juga dari tingkah lakunya juga. Penggunaan aplikasi TikTok ini dalam pembuatannya ini berbeda-beda, dengan berbagai situasi perasaan mereka yang berbeda-beda. Jika perasaan sedang senang tingkahnya dalam pembuatan aplikasi TikTok juga sesuai dengan perasaannya.

Menerut Gerungan praangka juga berpengaruh dalam penggunaan aplikasi TikTok. Dikarenakan jika seseorang memiliki prasangka baik ketika menggunakan aplikasi TikTok tersebut maka tidak ada sisi negatif dalam penggunaan aplikasi TikTok ini. Sedangkan jika prasangka seseorang sudah tidak baik terhadap penggunaan aplikasi TikTok maka

⁶⁵ Demmy Deriyanto and Fathul Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)* 7, no. 2 (2019). h. 80.

seseorang tersebut juga tidak akan ingin menggunakan aplikasi tersebut.⁶⁶

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TikTok. Faktor internal juga bisa dikatakan sebagai sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi TikTok. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi TikTok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi TikTok dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang.⁶⁷

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang berasal dari lingkungan sekitar. Aplikasi TikTok mempengaruhi seseorang yaitu faktor dari luar yaitu contohnya dari tetangga, teman sebaya yang menggubakan aplikasi TikTok. Dampak dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Apabila seseorang tidak mendapatkan informasi tentang TikTok otomatis orang-orang mungkin tidak mengenal aplikasi TikTok sehingga menjadi penggunaan. Jadi dengan informasi yang mereka dapat bisa terpengaruh dengan aplikasi TikTok.⁶⁸

Adanya aplikasi TikTok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video seperti kejadian yang bersifat video contohnya kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian

⁶⁶ Marini, "Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah." h, 44

⁶⁷ Aji and Setiyadi, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra." h. 51

⁶⁸ Zaputri, "Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling IAIN Batusangkar." h. 14-15.

tersampaikan kepada pengguna lain. Nasrullah mengatakan bahwa informasi yang menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informan. Jadi informasi merupakan suatu yang sangat berpengaruh didalam penggunaan aplikasi TikTok. Pengaruh media sosial merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti TikTok.⁶⁹

4. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial Tik Tok

Aplikasi tik tok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masingmasing pembuatnya. Pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang. Penggunaan aplikasi tik tok tentunya memiliki dampak, baik dari segi positif maupun segi negatif. Dari segi positif aplikasi tik tok memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a. Dapat memperoleh pendidikan atau pengetahuan yang lebih luas, dengan menggunakan aplikasi Tiktok setiap orang dapat mempelajari banyak hal baru dari konten yang berasal dari video pendek maupun teks yang ditampilkan pada video sehingga orang yang malas dalam membaca teks yang panjang ia bisa mendapatkan pengetahuan secara langsung hanya dengan mendengarkan video.

⁶⁹ Ayu Elfira, "Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa", Skripsi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makasar. (2022), h. 15

- b. Dapat digunakan untuk meng-update berita melalui aplikasi Tiktok, di Tiktok kita dapat melihat berbagai macam berita yang telah disajikan semenarik mungkin.
- c. Dengan adanya aplikasi tiktok ini kita menjadi lebih banyak gerak, otomatis tubuh kita bisa berolahraga secara daring melalui video singkat yaitu dengan dance ataupun menari.
- d. Pengembangan inovasi dan keterampilan, dalam membuat konten yang menarik keahlian kreativitas dan inovasi diperlukan dengan mempelajari dan mengembangkan keterampilan, Hal ini dapat meningkatkan berbagai keterampilan dan inovasi dengan menunjukkan bakat yang dituangkan dalam konten tiktok.
- e. Dapat lebih percaya diri, pengguna aplikasi tiktok lebih antusias untuk bersaing muncul di depan umum, konten yang menarik memicu ketertarikan pengguna lain untuk menampilkan hal yang lebih menarik lagi.
- f. Dapat menambah teman dan penghasilan, konten yang viral sudah tentu dilihat oleh orang banyak, dengan seperti itu orang akan menjadikan kalian sebagai panutan karena menurutnya video kalian menarik lalu ditambahkan menjadi teman, bukan hanya itu Aplikasi Tiktok juga dapat menghasilkan sumber pendapatan.⁷⁰

Terdapat banyak dampak negative dari penggunaan media sosial TikTok yang tidak disadari oleh penggunanya. Penggunaan media sosial TikTok memiliki banyak dampak negative bagi para peserta didik baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Beberapa dampak negative tersebut dapat

⁷⁰ Iqbal Nur Muhtar, Yusuf B., Abdul Rahman, dkk., *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Mahasiswa di Universitas*, PINSI *Journal of art, humanity & social studies*, Vol. 3, no. 5, 2023, hal. 231.

mempengaruhi kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dampak negative tersebut diantaranya:

a. Mengarahkan kepribadian anti-sosial

Kurangnya interaksi sosial yang diakibatkan dari kecanduan TikTok dapat mengakibatkan pengguna menjadi anti-sosial dan kurangnya bergaul dengan teman sebaya sehingga mengakibatkan menurunnya rasa percaya diri dalam diri peserta didik.

b. Membuang-buang Waktu

Adanya pemborosan waktu yang terbuang sia sia, maraknya penggunaan Tiktok dapat mempengaruhi manajemen waktu seseorang sehingga mereka tidak dapat mengatur waktunya dengan baik, dengan menggunakan Tiktok waktu remaja hanya terbuang sia sia karena mereka fokus scroll Fyp di tiktok yang mereka rasa itu sangat menarik, tetapi mereka tidak mendapatkan apa apa dari video tersebut sehingga pekerjaan yang seharusnya mereka kerjakan menjadi tertunda.

c. Insomnia Akut

Kecanduan terhadap media sosial dapat membuat orang banyak memotong waktu yang digunakan untuk istirahat, para pengguna cenderung menggunakan waktu tersebut untuk bermain, membaca ataupun apasaja yang ada di media sosial tersebut.

d. Mengarahkan seseorang untuk melakukan tindakan *bully* dan pelecehan.

Beberapa orang menggunakan aplikasi TikTok ini untuk mengolok-olok orang, komunitas, agama, rasisme hingga *body shaming* untuk hiburan. Tidak hanya itu namun seseorang juga dapat memberikan komentar negative atau jahat terhadap suatu postingan seseorang. Aplikasi yang belum cukup kepada anak dibawah umur, dikarenakan banyak video yang berbau pornografi maupun vulgar

menyebarkan di Fyp, maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan disini agar supaya ia bisa membimbing anaknya memilih video yang layak untuk mereka tonton.

- e. Berbohong dan mengabaikan nasihat orang tua
Kecanduan aplikasi TikTok membuat seorang anak mudah berbohong, mengabaikan nasihat, dan tidak suka di perintah oleh orang tua dan lingkungan sekitar. Penggunaan aplikasi TikTok juga membuat tingkat emosional seorang anak menjadi tidak terkendali contohnya, seperti anak yang sering marah-marah akibat adanya gangguan jaingan ataupun yang lain saat sedang asik bermain TikTok.
- f. Berita Hoax
Banyak menerima berita yang tidak benar atau biasa disebut dengan Hoax, informasi yang dibagikan lewat Aplikasi Tiktok ini belum tentu akurat dan benar, maka dari itu apabila pengguna tidak bisa menerima dan menyaring informasi dengan benar bisa jadi berdampak buruk bagi dirinya sendiri karea mereka mempercayai berita yang belum tentu benar adanya.
- g. Berkata Kasar
Dampak psikologi dari berkata kotor atau kasar di depan orang lain dapat berakibat buruk pada kondisi mental, pikiran, serta kepribadian seorang.⁷¹

Dari beberapa dampak kecanduan Tik Tok ternyata banyak sekali dampak negatif pada pengguna aplikasi TikTok itu sendiri. Dampak negatif tersebut membuat para pengguna lupa bahwa dengan membuat konten yang ekstrim dapat disukai banyak orang, seandainya konten tersebut gagal dapat mengancam nyawa kita. Membuat konten video TikTok dapat membuat orang menjadi kurang berinteraksi dengan sesama mahluk hidup karena sibuknya membuat

71 Zaputri, "Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling IAIN Batusangkar." hal. 15-16.

konten yang akan mereka tampilkan. Dalam aplikasi TikTok banyaknya orang membuat konten dengan vulgar dan menggunakan pakaian yang ketat sehingga menjadi besarnya pelung terjadinya pelecehan seksual dan tindakan *bully*. Keasikan membuat video TikTok menjadikan seorang atau peserta didik suka dengan kesendirian karena mereka beranggapan tidak membutuhkan teman dan menganggap yang lebih mengerti dirinya hanyalah aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok dapat menyebabkan peserta didik menjadi lalai terhadap waktu belajar dan ibadah, peserta didik juga terlalu bebas dalam bermain TikTok dan tidak dapat memilih konten yang baik maupun yang buruk. Tidak adanya manajemen dan pengawasan dari orang tua sehingga perilaku peserta didik tidak dapat terkendali.⁷²

D. Perilaku Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu tindakan atau aktivitas individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling terlihat sampai yang tidak terlihat, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan. Perilaku merupakan hasil dari pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku merupakan suatu respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Berdasarkan pendapat lain perilaku ialah suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan yang disadari maupun yang tidak disadari. Perilaku manusia adalah semua kegiatan dan aktifitas manusia, baik yang bisa diamati secara langsung maupun yang tidak bisa diamati oleh pihak

72 Ibid.

luar. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.⁷³

Terdapat beberapa jenis perilaku individu diantaranya:

- 1) Perilaku sederhana dan kompleks,
- 2) Perilaku tampak dan tidak tampak,
- 3) Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf,
- 4) Perilaku tak sadar, perilaku spontan atau *instingtif*,
- 5) Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.

Perilaku peserta didik adalah suatu kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan menggunakan suatu barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan terhadap suatu persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Dalam pendapat lain disebutkan bahwa perilaku peserta didik di definisikan sebagai suatu tindakan nyata individu (peserta didik) yang dipengaruhi oleh psikologis dan faktor luar lainnya atau eksternal yang mengarahkan peserta didik untuk memilih dan mempergunakan barang-barang yang diinginkannya.

Menurut Skinner, perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh sebab itu, perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus-Organisme-Respon.⁷⁴

73 N I WAYAN DEWI ARTHINI, “KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG TAHUN 2019 (Study Ini Dilakukan Pada Siswa Kelas IV Dan V SDN 4 Penarungan)” (POLTEKKES KEMENKES DENPASAR, 2019). h. 10-11.

⁷⁴ Tian Belawati, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.

Berdasarkan teori “S-O-R” tersebut, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Perilaku tertutup (covert behavior)

Perilaku tertutup ini terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati oleh orang lain (dari luar) dengan jelas. Respons seseorang yang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan juga sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk “unobservable behavior” atau “covert behavior” yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap.

2. Perilaku terbuka (overt behavior)

Perilaku terbuka ini terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik ini dapat diamati oleh orang lain dari luar atau “observable behavior”

Dari penjelasan tentang perilaku di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan suatu aktifitas atau perubahan yang terjadi pada seseorang yang dilakukan untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Pengertian umum perilaku ialah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk bermanfaat, berfikir, bersikap, dan lain-lain yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik secara fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya.

Menurut Walgito, proses pembentukan perilaku dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Kondisioning atau kebiasaan, pembentukan sebuah perilaku dengan kebiasaan dapat dilakukan dengan cara membiasakan diri sendiri untuk tetap berperilaku seperti yang diharapkan.
- b. Pengertian (*insight*), yaitu sebuah perilaku dengan cara ini telah didasarkan oleh teori

belajar kognitif yaitu belajar disertai adanya pengertian. Menurut Thorndike, yang dipentingkan dalam suatu pembelajaran adalah latihan soal.

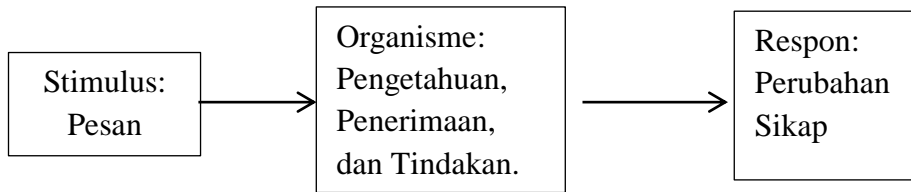
- c. Menggunakan model, ialah proses pembentukan sebuah perilaku dengan menggunakan model berdasarkan teori belajar sosial. Proses ini dilakukan dengan menggunakan contoh dari pemimpin atau orang yang lebih tua untuk dijadikan seorang model.⁷⁵

1. Teori Perilaku Menurut Skinner

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R (Stimulus-Organism-Respon). Teori S-O-R ini berupa objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya terdiri dari komponen-komponen: Sikap, Opini, Prilaku, Kognisi, Efeksi, dan Konasi, menurut stimulus respon ini. efek yang ditimbulkan merupakan reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Asumsi dasar dari model ini adalah media masa menimbulkan efek yang terarah segera dan langsung terhadap komunikasi. Unsur-unsur dalam model ini adalah: Pesan (stimulus, S), komunikasi (organism, O), efek (respon, R). Teori S-O-R dapat dirumuskan sebagai berikut.⁷⁶

⁷⁵ Ayu Elfira, "Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa", Skripsi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makasar. (2022), h. 16-18.

⁷⁶ Tian Belawati, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.



Penerapan dalam penelitian ini yaitu mengenai dampak media sosial TikTok terhadap perilaku peserta didik di MAN 2 Tulang Bawang Barat, maka dapat ditentukan teori S-O-R sebagai berikut:

S (Stimulus) : Media Sosial TikTok

O (Organisme) : Komunikan (Peserta didik MAN 2 Tulang Bawang Barat yang menggunakan TikTok)

R (Respon) : Perilaku Siswa

Teori S-O-R merupakan teori komunikasi sebagai sinkatan dari stimulus-organisme-respon. Menurut teori ini, media masa amat perkasa dalam mempengaruhi penerima pesan, teori S-R ini menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen, yaitu media masa dan penerima pesan, yaitu khalayak. Namun respon sesungguhnya juga dimodifikasi oleh organisme (O) yaitu stimulus dan penerima menanggapi dengan menunjukkan respon sehingga dinamakan teori S-O-R.

Skinner mengungkapkan teori SOR (Stimulus-Organisme-Respon) dimana stimulus terhadap organisme kemudian organisme merespon. Skinner membedakan 2 respon yaitu: 1) *Respondent* respon atau *reflexive* adalah respon yang ditimbulkan oleh rangsangan tertentu, atau disebut dengan *eliciting stimulation* atau stimulasi yang menimbulkan respon tetap seperti: makanan lezat merangsang makan, cahaya terang menyebabkan mata tertutup, menarik jari bila terkena api, juga cakupan emosional seperti menangis bila sedih, luapan kegembiraan bila bahagia. 2) *Operant* respon atau instrumental respon, respon yang ditimbulkan dan

berkembang oleh stimulus tertentu, perangsang ini disebut dengan *reinforce* artinya penguat, seperti karyawan yang telah bekerja dengan baik diberikan *reward* (penghargaan) atau hadiah dengan harapan bisa lebih meningkatkan kinerjanya lagi.⁷⁷

Teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organisme. Dalam meyakinkan organisme ini, faktor *reinforcement* memegang peranan penting. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak, komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. Jadi bisa dilihat bahwa perilaku dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi dari apa yang didalamnya.⁷⁸

⁷⁷ Septiana Puspitasari, Ichsan Widi Utomo, and Rindana Intan Emeilia, "Pengaruh Konten Instagram@ Petualanganmenujusesuatu Terhadap Sikap Dalam Menjaga Kesehatan Mental," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 3, no. 3 (2023): 661–672.

⁷⁸ Jayanata, "Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma."

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian suatu tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami oleh seorang siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁷⁹

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸⁰



⁷⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 87

⁸⁰ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) cet. 5 h. 2

Menurut R. Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, dan kebiasaan. Selain itu Gagne juga menekankan bahwa belajar adalah sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud ini adalah suatu perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.⁸¹ Menurut W.H. Buston berpendapat bahwa belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Sedangkan J.Neweg memiliki pendapat yang berbeda dimana dia menganggap bahwa belajar adalah suatu proses dimana perilaku seseorang itu mengalami perubahan sebagai akibat dari pengalaman unsur. Terdapat tiga unsur, diantaranya adalah yang pertama, belajar itu sebagai suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang, yang kedua pengalaman, dan unsur yang ketiga adalah perubahan perilaku. Dan Skinner memiliki pendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku.⁸²

⁸¹ Ahmad Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2013), h. 1-2

⁸² Moh. Suardi, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Deepublish, 2015), cet. 1 h. 9-10

Menurut perspektif Islam, makna belajar bukan hanya sekedar upaya untuk merubah perilaku. Konsep belajar dalam islam merupakan konsep yang ideal karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Tujuan belajar dalam islam bukanlah mencari rezeki di dunia semata, tetapi sampai pada hakikat, memperkuat akhlak, yang artinya mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna.⁸³

Dari penjelasan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang bertujuan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa dan selama seseorang hidup di dunia ini tidak akan terlepas dari belajar untuk memperoleh kualitas hidup yang lebih baik untuk ke depannya.

3. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan yang juga menghasilkan perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, nilai dan sikap.⁸⁴ Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, dengan cara menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang telah diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penelitian kualitatif yaitu baik dan buruk hal ini tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk memberikan

⁸³ Syarifan Nurjan, Psikologi Belajar, (Ponorogo: Wade Group, 2015), h. 14

⁸⁴ Dela Agustiah dkk, Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2020, Vol. 4 No. 2 h. 185

responnya dengan baik atau bahkan bersikap acuh tak acuh.⁸⁵

Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga perilaku belajar adalah cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan oleh individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.⁸⁶

Dimiyati dan Mujiono berpendapat bahwa perilaku belajar merupakan proses belajar yang dialami, dihayati dan sekaligus aktivitas belajar tentang bahan belajar dan sumber belajar di lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan ciri yang spesifik.⁸⁷

Perilaku belajar terjadi pada peserta didik dapat dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar dapat terjadi apabila individu dapat merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara yang refleks atau kebiasaan. Ia ditantang untuk dapat mengubah perilakunya yang ada agar dapat mencapai tujuan. Dalam mengubah perilaku tersebut, individu melakukannya dengan berbagai perbuatan mulai dari yang sederhana hingga yang paling kompleks.⁸⁸

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan suatu aktivitas yang terjadi pada saat proses belajar berlangsung dan didalamnya terjadi berbagai macam respons yang berbeda dan dialami oleh setiap individu.

⁸⁵ Asrori, Psikologi Pendidikan Multidisipliner, (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020) h. 114

⁸⁶ Ibid., h. 114

⁸⁷ Ulfa Zahera, Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU) h. 10

⁸⁸ Syarifan Nurjan, Loc.Cit. h. 31-32

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar

Menurut Syah, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar ada tiga faktor, diantaranya yaitu:

1) Faktor Internal

a) Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ yang ada ditubuh dan sendi-sendinya, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b) Inteligensi

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan cara yang tepat

c) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

d) Bakat

Secara umum bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat yang artinya berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu yang sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi.

e) Minat

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

f) Motivasi

Motivasi ialah keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingakalah laku secara terarah.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga juga temanteman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Jika lingkungan sosial disekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Jadi, lingkungan sosial adalah semua orang yang berada dalam lingkungan kita dan mempengaruhinya.

b) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan oleh siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, faktor

pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku belajar, dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhinya diantaranya yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Dimana faktor internal adalah perilaku yang dapat dikendalikan oleh individu itu sendiri karena berasal dalam dirinya, sedangkan perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah perilaku yang berasal dari luar diri individu itu sendiri seperti lingkungan sosialnya. Dan faktor pendekatan belajar yaitu cara yang dilakukan oleh siswa untuk menunjang kegiatan belajarnya agar menjadi lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak media sosial tik tok terhadap perilaku peserta Kelas XI di MAN 2 Tulang Bawang Barat disimpulkan bahwa:

Dampak media sosial tik tok terhadap perilaku siswa, lebih banyak terlihat dampak negatif seperti siswa kurang dalam belajar, lebih banyak memainkan HP dari pada membuka buku. Siswa juga kurang peduli terhadap lingkungan, tidak melihat kondisi lingkungan terkadang terbiasa berkumpul membahas hal-hal viral yang ada di media sosial tiktok. Bahkan berkumpul untuk membuat video bersama dan berjoget bersama. Walaupun peserta didik di anggap mampu membedakan mana hal yang baik dan buruk untuk mereka lihat dan contoh tetapi peserta didik tersebut tetap berada di bawah pengawasan orang tua dalam bermain media sosial. Karena banyaknya hal negative yang ada di sosial media orang tua harus terjun langsung dalam memantau dan mengawasi anak bermain media sosial agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif.

Para siswa sekarang lebih banyak menggunakan handphone dan banyak membicarakan hal-hal yang disebut viral di tiktok daripada membahas tentang pembelajaran. Siswa yang menggunakan aplikasi tiktok sejak lama dengan tujuan hanya untuk mengisi waktu luang, bahkan buat hiburan bagi mereka apabila bosan setelah belajar. Walaupun banyak konten edukasi di tiktok, rata-rata peserta didik hanya melihat konten sesuai FYP yang ada di beranda TikTok mereka. Hal ini tentunya menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan anak, selain digunakan sebagai sarana hiburan tetapi banyak sekali unggahan-unggahan yang merusak moral dan perilaku anak-anak dikarenakan aplikasi TikTok tidak menyeleksi video-video yang akan diunggah. Hal ini tentunya

diperlukan pengawasan bagi orang tua terhadap anaknya dalam penggunaan media sosial, agar karakter dalam diri anak terjaga bermoral, beretika serta berakhlak mulia.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap dampak media sosial tiktok terhadap perilaku peserta didik Kelas XI di MAN 2 Tulang Bawang Barat.

2. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan orang tua untuk lebih mengawasi anak dalam penggunaan media sosial. Memperhatikan waktu belajar anak sehingga hasil belajarnya yang diperoleh di sekolah bisa maksimal.

3. Bagi pendidik dan Calon Pendidik

Untuk memberikan informasi yang jelas mengenai dampak media sosial tiktok terhadap perilaku peserta didik kelas XI di MAN 2 Tulang Bawang Barat, meskipun dalam kondisi apapun.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abnisa, Almaydza Pratama. (2018). "Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 18, no. 1.
- Aji, Wisnu Nugroho, and Dwi Bambang Putut Setiyadi. (2020). "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra." *Metafora: jurnal pembelajaran bahasa dan sastra* 6, no. 1.
- Aprlia, Feny, 2018. Dampak Negatif dan Positif dari Fenomena Aplikasi "Tik Tok" Bagi Remaja, Diunduh di <https://www.kompasiana.com/>
- ARTHINI, N I WAYAN DEWI. "KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG TAHUN 2019 (Study Ini Dilakukan Pada Siswa Kelas IV Dan V SDN 4 Penarungan)." POLTEKKES KEMENKES DENPASAR, 2019.
- Ayu Elfira. (2022). *Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*. Skripsi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makasar.
- Brogan, Chris. *Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business Online*. John Wiley & Sons, 2010.
- Cahyono, Anang Sugeng. (2016). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Publiciana*, 9 (1).
- Darmiah, Darmiah. (2021). "HAKIKAT ANAK DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1.
- Deriyanto, Demmy, and Fathul Qorib. (2019) "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)* 7, no. 2.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2017)

- Evi, Setiani, Nur Afiah, Muji Rahayu, and Salam Haryanto. (2022) "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Usia 12-18 Tahun Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar." In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1.
- Fahmi, Abu Bakar. (2013) *Mencerna Situs Jejaring Sosial*. Elex Media Komputindo.
- Fauzan, Ahmad. (2021) "Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja "Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Guyana, S A, F Qarib, and A R Rinata. (2022) "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan World Health Organization Di Indonesia Untuk Pencegahan Covid." Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi.
- Husaeni, Belda Azizatul. (2023) "Analisis Terhadap Kebiasaan Anak Berbicara Kasar (Studi Kasus Peran Orang Tua Di Desa Kadu Rw 003 Kabupaten Tangerang)" .
- Ibeng, Parta.(2020) "Pengertian Media Sosial." *Karakteristik, Fungsi, Jenis dan Dampaknya*, Diunduh di <https://pendidikan.co.id/pengertian-media-sosial-karakteristik-fungsi-jenis-dan-dampaknya-html> tanggal 24.
- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2006).
- Intan, Nurul. (2021) "DAMPAK NEGATIF PEMANFAATAN APLIKASI TIK-TOK DI KALANGAN REMAJA DESA MATA IE KABUPATEN ACEH BARAT DAYA." *AT-TANZIR: JURNAL ILMIAH PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM* .
- Irsyad, D H M. (1998) "Pembaruan Kembali Pendidikan Islam." *Jakarta: Yayasan Kesatria Utama Mandiri*.
- Jayanata, Gustafian. (2021) "Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

- Jhon W Cresswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (London: SAGE Publications, Inc., 2014).
- Khairuni, Nisa. (2016) “Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media.” *Jurnal Edukasi 2*, no. 1.
- Kuss, Daria J, and Mark D Griffiths. (2011) “Online Social Networking and Addiction—a Review of the Psychological Literature.” *International journal of environmental research and public health 8*, no. 9.
- Liedfray, Tongkotow, Fonny J Waani, and Jouke J Lasut. (2022) “Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara.” *Jurnal Ilmiah Society 2*, no. 1.
- Madhani, Luluk Makrifatul, Indah Nur Bella Sari, and M Nurul Ikhsan Shaleh. (2021) “Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta.” *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam 3*, no. 1.
- Majorsy, Ursa, Annes Dwininta Kinasih, Inge Andriani, and Warda Lisa. (2013) “Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dan Kecanduan Situs Jejaring Sosial Pada Masa Dewasa Awal.” *Prosiding PESAT 5*.
- Marini, Riska. (2019) “Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah.” UIN Raden Intan Lampung.
- Muhimah, Umul. (2017) “Akad As-Salam Dalam Jual Beli Online Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam.” IAIN Metro.
- Munasti, Kholida, Sigit Purnama, D Fitriani, and A Aziz. (2022) “Aplikasi TikTok Sebagai Alternatif Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6*, no. 6.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. (2015) “Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi.” *Jakarta: Simbiosis Rekatama Media. Prenamedia Group. Rosdakarya.*
- Nurmala, Meilla Dwi, Stevany vany Afrizal, and Tubagus Umar

- Wibowo. (2022) “Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa.” *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika* 8, no. 1.
- Prakoso, Gilang Dwi, and Mohammad Zainal Fatah. (2017) “Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, Dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku Safety.” *jurnal promkes* 5, no. 2.
- Purbohastuti, Arum Wahyuni. (2017) “Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi.” *Tirtayasa Ekonomika* 12, no. 2.
- Parwasih Sani, “Teori SOR (Teori Stimulus Organism Respons),” *Diunduh di <https://pakarkomunikasi.com/teori-sor.html> tanggal 20 (2018).*
- Puspitasari, Septiana, Ichsan Widi Utomo, and Rindana Intan Emeilia. (2023) “Pengaruh Konten Instagram@ Petualanganmenujusesuatu Terhadap Sikap Dalam Menjaga Kesehatan Mental.” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 3, no. 3.
- Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti Santoso. (2016) “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1.
- Rahmawati, Eka. “Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas IX Di SMPN 9 Tangerang Selatan).” FITK UIN syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Retnoningsih, Suharso. (2011) “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Widya Karya. Semarang.*
- Sani, Parwasih. (2018) “Teori SOR (Teori Stimulus Organism Respons).” *Diunduh di <https://pakarkomunikasi.com/teori-sor.html> tanggal 20.*
- Sangajdi dan Sopian, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010)
- SARI, ANITA CATUR. (2019) “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Self Management Untuk Mereduksi Kecanduan Media Sosial Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Bandar Lampung.” UIN Raden Intan Lampung.
- SARI, DILA, Madyan Madyan, and Ahdiyati Mahendra. (2021) “Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri

- (Fenomenologi Penggunaan Tik Tok Pada Mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi).” UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Soetjipto, Helly P. (2005) “Pengujian Validitas Konstruk Kriteria Kecanduan Internet.” *Jurnal Psikologi* 32, no. 2.
- Sopian dan Sangajdi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Suhardin, Yohanes. (2008) “Tinjauan Yuridis Mengenai Perdagangan Orang Dari Perspektif Hak Asasi Manusia.” *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada* 20, no. 3.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suswandari, Meidawati, Kevin William Andri Siahaan, I Made Ratih Rosanawati, Paradika Angganing, and Nabela Wahyu Mega Alfira. (2022) “ANALISIS PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP PERILAKU ADDICTED DI KALANGAN USIA SEKOLAH DASAR.” *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2, no. 2.
- Wuwungam, Kyrie Eleison, Meity Dina Himpong, and Leviane Jackelin Hera Lotulung. (2022) “Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Edukasi Bagi Mahasiswa.” *Acta Diurna Komunikasi* 4, no. 2.
- Yunisah, Epriani. (2022) “DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK REMAJA DI SMP NEGERI 4 SEMENDE DARAT LAUT.” UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Zaputri, Meri. (2021) “Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling IAIN Batusangkar.” Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

LAMPIRAN



Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Tujuan Observasi :Peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku peserta didik kelas XI di MAN 2 Tulang Bawang Barat.
- B. Observer : Vera Eka Febriantika
- C. Observasi ke : MAN 2 Tulang Bawang Barat
- D. Pelaksanaan Observasi
1. Hari/Tanggal : Kamis, 05 Januari 2203
 2. Waktu : 08.00 s/d selesai
 3. Nama Sekolah : MAN 2 Tulang Bawang Barat
 4. Alamat : Jl. Translok Unit VI, Kibang Budi Jaya, Kec. Lambu Kibang, Kab. Tulang Bawang Barat

Sekema Wawancara

- Mengucapkan salam
- Perkenalkan diri
- Mengutarakan maksud dan tujuan wawancara
- Memulai wawancara sesuai dengan pedoman wawancara
- Mencatat dan merekam hasil wawancara
- Mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terimakasih dan salam.

Pertanyaan wawancara kepada Guru

No	Pertanyaan
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui media sosial TikTok?
2.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa siswa bapak menggunakan media sosial TikTok?
3.	Menurut Bapak/Ibu adakah dampak media sosial tiktok terhadap perilaku peserta didik?

4.	Adakah dampak negatif/positif media sosial tiktok terhadap perilaku peserta didik?
5.	Bagaimana perubahan perilaku peserta didik karena sering menggunakan aplikasi tiktok?
6.	Dampak positif seperti apa saja yang paling dominan terhadap perilaku peserta didik?
7.	Dampak negatif seperti apa saja yang paling dominan terhadap perilaku peserta didik?
8.	Bagaimana kedekatan Bapak/Ibu dengan peserta didik disekolah?
9.	Setujukah Bapak/Ibu bahwa media sosial TikTok membuat peserta didik menjadi kreatif?
10.	Menurut Bapak/Ibu apakah media sosial TikTok layak digunakan oleh siswa MAN ?

pertanyaan wawancara peserta didik

NO	PERTANYAAN
1.	Apakah anda memiliki aplikasi tiktok?
2.	Sejak kapan anda menggunakan tiktok?
3.	Apakah anda sering mengakses aplikasi tiktok?
4.	Berapa lama anda mengakses tiktok setiap harinya?
	Apakah aplikasi tiktok bermanfaat bagi anda?
5.	Manfaat apa yang anda peroleh setelah menggunakan aplikasi TikTok?
6.	Apakah dalam menggunakan tiktok anda merasa sulit berinteraksi dengan orang disekitar anda?
7.	Jika anda merasa kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain apakah itu hanya terjadi dilingkungan sekolah atau juga dilingkungan keluarga?
8.	Apakah anda mempunyai teman online di media sosial yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan mengobrol langsung dengan teman sekolah?
9.	Menurut anda lebih asik mengobrol dengan teman online atau mengobrol secara langsung dengan teman-teman di sekitar

	anda?
10.	Apakah anda pernah melakukan tindak <i>bullying</i> saat menggunakan aplikasi tiktok?
11.	Tindakan <i>bullying</i> seperti apa yang anda lakukan?
12.	Apakah anda pernah melakukan <i>hate comment</i> pada saat melihat konten tiktok?
13.	Jika anda telah melakukan <i>hate comment</i> , apa yang mendasari anda melakukan hal tersebut?
14.	Contoh <i>hate comment</i> seperti apa yang anda lakukan?
15.	Apakah dalam bermain tiktok membuat anda sering berkata kasar atau kotor?
16.	Apakah perkataan kasar tersebut sering anda ucapkan hanya terhadap teman sebaya anda atau bahkan terhadap orang yang lebih tua dari anda?
17.	Apakah pada saat menggunakan media sosial tiktok anda menjadi lebih konsumtif?
18.	Barang seperti apa yang sering anda beli di aplikasi TikTok shop?
19.	Seberapa sering anda membeli barang di TikTok Shop?
20.	Apakah setelah menggunakan aplikasi tiktok anda menjadi sering begadang?
21.	Seberapa sering anda begadang saat bermain TikTok?
22.	Setelah menggunakan aplikasi TikTok berapa jam waktu tidur anda dalam sehari?
23.	Kenapa anda sering begadang setiap malam? Karena anda susah tidur cepat atau karena terlalu asik bermain media sosial sehingga anda sulit tidur cepat atau ada alasan lainnya?
24.	Jika anda begadang di malam hari apakah anda akan telat berangkat sekolah ke esokan harinya?
25.	Jam berapa anda bangun tidur disetiap harinya?
26.	Apakah setelah menggunakan tiktok anda sering berbohong kepada orang tua anda?
27.	Jika anda sering melakukan kebohongan, kebohongan seperti apa yang anda lakukan?
28.	Kenapa anda sering berbohong kepada orang tua anda? Apakah

	anda akan dimarahi atau dipukul saat mengatakan yang sejujurnya?
29.	Apakah setelah menggunakan aplikasi tiktok anda kurang mendengarkan nasihat orang tua anda?
30.	Bagaimana orang tua anda menasehati anda? Apakah dengan marah dan berteriak teriak sehingga anda kurang mendengarkan nasihatnya?
31.	Apakah anda sering marah-marah sendiri ketika sedang asik bermain tiktok dan tiba-tiba jaringannya buruk?
32.	Kenapa anda marah-marah ketika jaringan sedang buruk?
33.	Apakah anda menjadi sering bermalas-malasan jika sudah bermain tiktok?
34.	Jika anda melakukan hal tersebut, kegiatan seperti apa yang sering anda tinggalkan?
35.	Apakah anda sering melalikan tugas dirumah yang harus anda lakukan?
36.	Kenapa anda bisa melupakan kegiatan yang harus anda lakukan saat dirumah?
37.	Bagaimana tanggapan orang tua anda ketika melihat anda bermalasmalasan saat dirumah?
38.	Apakah anda tidak suka di mintai bantuan saat sedang bermain tiktok?
39.	Apakah anda kurang berkonsentrasi saat belajar akibat sering bermain tiktok?
40.	Apakah anda menedengarkan guru anda ketika menjelaskan materi di depan kelas atau malah asik bermain media sosial?
41.	Jika anda tidak mendengarkan penjelasan guru anda di sekolah bagaimana anda memahami materi yang sedang di jelaskan?
42.	Apakah anda sulit berkonsentrasi dalam semua mata pelajaran atau hanya dalam mata pelajaran tertentu?
43.	Pelajaran apa saja yang membuat anda malas untuk memperhatikan ketika sedang dijelaskan?
44.	Apakah anda sering menemukan konten-konten yang tidak pantas ketika bermain tiktok?
45.	Jika pernah menemukan, konten negatif seperti apa yang sering

	muncul?
46.	Apakah anda merasa kecanduan bermain tiktok?
47.	Berapa lama anda memiliki aplikasi TikTok?
48.	Berapa jam anda mengakses aplikasi TikTok dalam satu hari?
49.	Seberapa aktif anda dalam menggunakan aplikasi TikTok?
50.	Pernahkan anda membuat video TikTok?

Hasil Verbatim dengan Guru BK

No	Guru BK/Peneliti	Dialog	Keterangan
1.	Peneliti	Apakah Ibu mengetahui media sosial tiktok?	
2.	Guru BK	Iya, saya tahu.. kebetulan saya terkadang juga membuka aplikasi TikTok tersebut, untuk sekedar hiburan saja	
3.	Peneliti	Apakah ibu mengetahui bahwa siswa ibu menggunakan media sosial TikTok?	
4.	Guru BK	Iya saya tahu,.. anak-anak memakai aplikasi TikTok semnjak pmbelajaran secara daring dilakukan, karena orang tua mereka memberikan hp untuk kegiatan sistem belajar. Jadi saya melihat siswa memiliki aplikasi tiktok di hp nya	
5.	Peneliti	Menurut ibu adakah dampak media sosial TikTok terhadap perilaku siswa?	

6	Guru BK	Untuk dampak itu pasti ada	
7.	Peneliti	Adakah dampak negatif/positif media sosial Tik Tok terhadap perilaku peserta didik?	
8.	Guru BK	Pasti ada	
9.	Peneliti	Bagaimana perubahan perilaku peserta didik karena sering menggunakan media sosial Tik Tok?	
10.	Guru BK	Dampaknya kalau yang saya lihat yaitu anak-anak sekarang sering berkumpul dengan megang hp masing-masing, terkadang berkata tentang berita viral seperti itu. Anak-anak sekarang berkumpul bukannya membahas tentang pembelajaran tetapi mereka malah membahas hal yang sedang viral di tiktok	
11.	Peneliti	Dampak positif seperti apa saja yang paling dominan terhadap perilaku peserta didik?	
12.	Guru BK	Dari yang saya amati anak-anak menjadi kreatif, mereka bisa mencari tutorial menari atau dance yang bisa ditunjukkan saat-saat ada acara baik untuk perlombaan ataupun	

		pertunjukan yang diadakan oleh sekolah	
13.	Peneliti	Dampak negatif yang seperti apa saja yang paling dominan terhadap perilaku peserta didik?	
14.	Guru BK	Ya seperti yang saya sampaikan tadi, siswa ataupun anak-anak menjadi lebih tau berita yang sdang viral sekarang daripada pelajaran yang akan diajarkan oleh guru mereka hari ini	
15.	Peneliti	Bagaimana Ibu dengan siswa disekolah?	
16.	Guru BK	Saya lumayan dekat dengan peserta didik di sekolah karena sebagian yang sekolah disini adalah tetangga saya di dekat rumah	
17.	Peneliti	Setujukah Ibu bahwa media sosial Tik Tok membuat siswa mampu membuat video yang kreatif?	
18.	Guru BK	Setuju, video yang dibuat oleh anak-anak memang kreatif, tetapi alangkah baiknya apabila video tersebut misalnya tentang pembelajaran yang dijadikan ilmu pengetahuan bagi yang	

		menonton	
19.	Peneliti	Menurut Ibu apakah media sosial Tik Tok layak digunakan oleh siswa MAN?	
20.	Guru BK	Menurut saya sih layak, karena mereka sudah memasuki usia remaja yang sudah bisa membedakan hal positif dan negative, walaupun begitu para siswa masih banyak kecanduan bermain hp tanpa mereka sadari hal tersebut merupakan dampak negative yang terjadi dalam diri mereka.”	

Hasil Verbatim dengan Wali Kelas

No	Guru BK/Peneliti	Dialog	Keterangan
1.	Peneliti	Apakah Bapak mengetahui media sosial tiktok?	
2.	Wali Kelas XI MIA 2	Iya, ini di handphone saya juga ada aplikasinya, kebetulan saya juga menggunakan aplikasi tersebut	
3.	Peneliti	Apakah bapak mengetahui bahwa siswa bapak menggunakan media sosial TikTok?	
4.	Wali Kelas XI MIA 2	Wah, kalau siswa di MAN 2 Tulang Bawang Barat ini	

		rata-rata menggunakan media sosial TikTok, karena aplikasi sedang marak digunakan semenjak adanya wabah Covid-19, tetapi kebanyakan yang punya aplikasi ini siswa perempuan dari pada laki-laki, karena para anak laki-laki lebih tertarik dengan game online	
5.	Peneliti	Menurut bapak adakah dampak media sosial TikTok terhadap perilaku siswa?	
6	Wali Kelas XI MIA 2	Ada	
7.	Peneliti	Adakah dampak negatif/positif media sosial Tik Tok terhadap perilaku peserta didik?	
8.	Wali Kelas XI MIA 2	Iya pasti ada	
9.	Peneliti	Bagaimana perubahan perilaku peserta didik karena sering menggunakan media sosial Tik Tok?	
10.	Wali Kelas XI MIA 2	Perubahan terhadap perilaku siswa, lihat siswa lebih banyak menggunakan handphone daripada membuka buku pelajaran, apalagi saat ini sekolah mengizinkan siswanya	

		membawa hp ke sekolah	
11.	Peneliti	Dampak positif seperti apa saja yang paling dominan terhadap perilaku peserta didik?	
12.	Wali Kelas XI MIA 2	Mungkin mereka menjadi kreatif dalam mengedit video.	
13.	Peneliti	Dampak negatif yang seperti apa saja yang paling dominan terhadap perilaku peserta didik?	
14.	Wali Kelas XI MIA 2	Siswa maupun anak-anak sering lupa waktu dan tempat, anak juga jadi malas belajar, perilaku yang mudah bosan dan marah apabila belajar lama, sedangkan apabila main HP tidak	
15.	Peneliti	Bagaimana bapak dengan peserta didik disekolah?	
16.	Wali Kelas XI MIA 2	Saya lumayan dekat dengan peserta didik di sekolah karena saya menjadi wali kelas di setiap tahun ajaran baru di kelas yang berbeda-beda	
17.	Peneliti	Setujukah bapak bahwa media sosial Tik Tok membuat siswa mampu membuat video yang kreatif?	
18.	Wali Kelas XI MIA 2	Setuju, tetapi alangkah baiknya video yang dibuat	

		oleh anak/siswa tersebut video yang bermanfaat untuk orang banyak, tidak hanya untuk kesenangan mereka samata	
19.	Peneliti	Menurut bapak apakah media sosial Tik Tok layak digunakan oleh siswa MAN?	
20.	Wali Kelas XI MIA 2	Menurut saya sudah layak, karena di umur mereka yang sekarang harusnya bisa memilih untuk menentkan mana hal yang baik dan yang buruk untuk di tonton	

Hasil Verbatim dengan Peserta Didik

Peserta Didik/peneliti	Dialog
Peneliti	Apa yang anda mengetahui tentang media sosial Tik Tok?
Peserta Didik (HA)	iya, saya tahu
Peneliti	Sejak kapan anda menggunakan media sosial Tik Tok ini?
Peserta Didik (HA)	Saya mempunyai TikTok semenjak saya mempunyai handphone sendiri yaitu waktu saya SMP
Peneliti	Apakah anda sering menggunakan aplikasi TikTok dan berapa lama anda mengakses tiktok dalam sehari?
Peserta Didik (HA)	Sangat sering, saya menggunakan TikTok selama kurang lebih 15 jam atau saya mengakses aplikasi tersebut sampai saya tidur
Peneliti	Apakah setelah menggunakan aplikasi

	tiktok peserta didik menjadi sering begadang dimalam hari?
Peserta Didik (HA)	Setiap hari saya begadang sih kak, tapi akhir-akhir ini saya mencoba mengurangi hal tersebut yang awalnya saya bisa tidur di atas jam 12-1 pagi karena keasikan bermain media sosial tiktok, sekarang saya mulai dengan tidur di bawah jam 11 malam dan saya akan bangun di jam setengah 6 pagi
Peneliti	Setelah menggunakan aplikasi tiktok berapa jam waktu tidur anda dalam sehari?
Peserta Didik (HA)	6-7 jam
Peneliti	Jika anda begadang di malam hari apakah anda akan telat berangkat sekolah keesokan harinya?
Peserta Didik (HA)	Bisanya telat biasanya juga tidak kak
Peneliti	Menurut mu apakah dampak positif ataupun negative dari penggunaan aplikasi TikTok?
Peserta Didik (HA)	Dampak negatifnya yaitu membuat saya menjadi sering begadang, saya jadi lupa mengerjakan tugas sekolah, membuat penggunaanya kecanduan, dan terdapat video yang tidak pantas. Dan dampak positif yang saya tahu ialah lebih mudanya mengakses materi-materi pembelajaran, meendapatkan berita terbaru, dan mendapatkan pengetahuan yang luas baik dari kesehatan, kecantikan, dan lain hal sebagainya
Peneliti	Apakah anda pernah melakukan tindak <i>bullying</i> atau <i>hate comment</i> saat menggunakan aplikasi tiktok?

Peserta Didik (HA)	Iya kak pernah, saya pernah melakukan tindakan <i>bullying</i> di tiktok dan <i>hate comment</i> sesuai konten ataupun postingan yang di unggah orang tersebut, karena menurut saya konten tersebut membuat saya kesal dan tidak suka
Peneliti	Apakah dalam bermain tiktok anda sering berkata kasar atau kotor?
Peserta Didik (HA)	Iya kak saya sering berkata kasar
Peneliti	Apakah perkataan kasar tersebut sering anda ucapkan hanya terhadap teman sebaya anda atau bahkan terhadap orang yang lebih tua dari anda?
Peserta Didik (HA)	Saya juga sering berkata kasar tidak hanya dalam bermain media sosial tiktok tetapi disekola ataupun lingkungan rumah pun saya juga pernah berkata kasar tetapi hanya kepada teman-teman saya saja kak tidak dengan orang yang lebih tua
Peneliti	Apakah pada saat menggunakan media sosial tiktok anda menjadi lebih konsumtif?
Peserta Didik (HA)	tidak
Peneliti	Apakah setelah menggunakan tiktok anda sering berbohong kepada orang tua anda?
Peserta Didik (HA)	Iya kak saya sering berbohong
Peneliti	Kebohongan seperti apa yang sering anda lakukan?
Peserta Didik (HA)	Saya beralasan kepada orang tua saya ingin mengerjakan tugas sekolah tapi saya bukannya mengerjakan tugas sekola saya malah asik bermain media sosial tiktok hingga saya lupa untuk mengerjakan PR

Peneliti	Kenapa anda sering berbohong kepada orang tua anda? Apakah anda akan dimarahi atau dipukul saat mengatakan yang sejujurnya?
Peserta Didik (HA)	Iyalah pasti saya dimarahi jika bilang yang sebenarnya
Peneliti	Apakah setelah menggunakan aplikasi tiktok anda kurang mendengarkan nasihat orang tua anda?
Peserta Didik (HA)	Tidak kak, saya mndengarkan apa yang orang tua saya uapkan
Peneliti	Apakah anda sering marah-marah sendiri ketika sedang asik bermain tiktok dan tiba-tiba jaringannya buruk?
Peserta Didik (HA)	Iya kak, saya sering marah-marah saat jaringan hp saya buruk
Peneliti	Apakah anda menjadi sering bermalas-malasan jika sudah bermain tiktok?
Peserta Didik (HA)	Sering kak, sampai ibu saya memarahi saya akibat bermalas-malasan saat bermain ponsel ataupun bermain media sosial tiktok
Peneliti	Jika anda melakukan hal tersebut, kegiatan seperti apa yang sering anda tinggalkan?
Peserta Didik (HA)	Seperti menunda waktu sholat, waktu belajar, dan waktu untuk membantu pekerjaan ibu dirumah
Peneliti	Apakah anda sering melalikan tugas dirumah yang harus anda lakukan?
Peserta Didik (HA)	Iya kak kadang-kadang saya lupa
Peneliti	Kenapa anda bisa melupakan kegiatan yang harus anda lakukan saat dirumah?
Peserta Didik (HA)	Karena terlalu asik bermain media sosial, saya jadi melupakan kegiatan yang

	harunya saya kerjakan
Peneliti	Apakah anda tidak suka di mintai bantuan saat sedang bermain tiktok?
Peserta Didik (HA)	Biasa aja sih kak
Peneliti	Apakah anda kurang berkonsentrasi saat belajar akibat sering bermain tiktok?
Peserta Didik (HA)	Iya kak, saya kurang berkonsentrasi tapi bukan karena bermain hp, tetapi karena sudah bosan mendengarkan guru menjelaskan
Peneliti	Apakah anda menedengarkan guru anda ketika menjelaskan materi di depan kelas atau malah asik bermain media sosial?
Peserta Didik (HA)	Iya kak kadang-kadang
Peneliti	Apakah anda sulit berkonsentrasi dalam semua mata pelajaran atau hanya dalam mata pelajaran tertentu?
Peserta Didik (HA)	Beberapa pelajaran saja sih kak
Peneliti	Pelajaran apa saja yang membuat anda malas untuk memperhatikan ketika sedang dijelaskan?
Peserta Didik (HA)	Pelajaran yang berbaur tentang agama kak seperti fiqih, akidah ahlak, dan lain-lainnya.
Peneliti	Apakah anda sering menemukan konten-konten yang tidak pantas ketika bermain tiktok?
Peserta Didik (HA)	Iya kak sering
Peneliti	Jika pernah menemukan, konten negatif seperti apa yang sering muncul?
Peserta Didik (HA)	Konten-konten hoax kak, seperti terjadinya kebakaran pada suatu daerah tapi ternyata tidak ada kejadian seperti itu ditempat tersebut, konten vulgar, dan masih banyak lagi kak

Peneliti	Apakah anda merasa kecanduan bermain tiktok?
Peserta Didik (HA)	Saya rasa iya kak

Peserta Didik/peneliti	Dialog
Peneliti	Apakah anda mengetahui tentang media sosial Tik Tok?
Peserta Didik (F)	Saya tahu.. saya juga mendownload aplikasi tersebut di handphone saya dan saya selalu mengakses media sosial tiktok tersebut
Peneliti	Sejak kapan anda menggunakan media sosial Tik Tok ini?
Peserta Didik (F)	saya menggunakan TikTok semenjak saya SMP
Peneliti	Apakah anda sering menggunakan aplikasi TikTok dan berapa lama anda mengakses tiktok dalam sehari?
Peserta Didik (F)	Sangat sering, saya mengakses TikTok dalam setiap harinya selama 10-15 jam
Peneliti	Apakah setelah menggunakan aplikasi tiktok peserta didik menjadi sering begadang di malam hari?
Peserta Didik (F)	iya kak saya sering begadang, saya tidur di atas jam 11 malam dan bangun di jam 05.30 atau jam 6 pagi kak
Peneliti	Setelah menggunakan aplikasi tiktok berapa jam waktu tidur anda dalam sehari?
Peserta Didik (F)	6-7 jam
Peneliti	Jika anda begadang di malam hari apakah anda akan telat berangkat sekolah keesokan harinya?
Peserta Didik (F)	Bisanya telat biasanya juga tidak kak

Peneliti	Menurut mu apakah dampak positif ataupun negative dari penggunaan aplikasi TikTok?
Peserta Didik (F)	menurut saya kak dampak positifnya ialah bisa mengakses video pembelajaran, mudah dalam mencari informasi yang saya butuhkan, dan melatih kepercayaan diri. Sedangkan dampak negatifnya ialah menjadikan kita sering begadang, suka bermalas-malasan, membuat boros kuota, dan terdapat video yang tidak pantas
Peneliti	Apakah anda pernah melakukan tindak <i>bullying</i> atau <i>hate comment</i> saat menggunakan aplikasi tiktok?
Peserta Didik (F)	iya kak pernah, biasanya ketika saya menemukan konten yang menurut saya tidak benar atau menyimpang saya meninggalkan hate comment di postingan tersebut kak
Peneliti	Apakah dalam bermain tiktok anda sering berkata kasar atau kotor?
Peserta Didik (F)	Sering
Peneliti	Apakah perkataan kasar tersebut sering anda ucapkan hanya terhadap teman sebaya anda atau bahkan terhadap orang yang lebih tua dari anda?
Peserta Didik (F)	Saya berkata kasar hanya kepada teman sebaya saja baik diucapkan secara langsung ataupun mlalui pesan
Peneliti	Apakah pada saat menggunakan media sosial tiktok anda menjadi lebih konsumtif?
Peserta Didik (F)	Tidak
Peneliti	Apakah setelah menggunakan tiktok anda

	sering berbohong kepada orang tua anda?
Peserta Didik (F)	Lumayan lah kak
Peneliti	Jika anda sering melakukan kebohongan, kebohongan seperti apa yang anda lakukan?
Peserta Didik (F)	Hmm..pernah, saya bilang ingin belajar tapi saya malah asik scroll tiktok hingga ketiduran kak
Peneliti	Kenapa anda sering berbohong kepada orang tua anda? Apakah anda akan dimarahi atau dipukul saat mengatakan yang sejujurnya?
Peserta Didik (F)	Iyalah pasti saya dimarahi kak jika bilang yang sebenarnya
Peneliti	Apakah setelah menggunakan aplikasi tiktok anda kurang mendengarkan nasihat orang tua anda?
Peserta Didik (F)	Tidak, saya mendengarkan
Peneliti	Apakah anda sering marah-marah sendiri ketika sedang asik bermain tiktok dan tiba-tiba jaringannya buruk?
Peserta Didik (F)	Iya kak
Peneliti	Apakah anda menjadi sering bermalasan jika sudah bermain tiktok?
Peserta Didik (F)	Iya kak sering
Peneliti	Jika anda melakukan hal tersebut, kegiatan seperti apa yang sering anda tinggalkan?
Peserta Didik (F)	Mengundur-ngundur waktu sholat, menunda membantu ibu membersihkan rumah
Peneliti	Apakah anda sering melalikan tugas dirumah yang harus anda lakukan?
Peserta Didik (F)	Iya kak kadang-kadang saya lupa karena ke asikan bermain hp

Peneliti	Kenapa anda bisa melupakan kegiatan yang harus anda lakukan saat dirumah?
Peserta Didik (F)	Karena terlalu asik bermain media sosial
Peneliti	Apakah anda tidak suka di mintai bantuan saat sedang bermain tiktok?
Peserta Didik (F)	Biasa aja sih kak
Peneliti	Apakah anda kurang berkonsentrasi saat belajar akibat sering bermain tiktok?
Peserta Didik (F)	Terkadang saya sulit berkonsentrasi tapi biasanya saya juga mudah berkonsentrasi
Peneliti	Apakah anda menedengarkan guru anda ketika menjelaskan materi di depan kelas atau malah asik bermain media sosial?
Peserta Didik (F)	Iya kak kadang-kadang
Peneliti	Apakah anda sulit berkonsentrasi dalam semua mata pelajaran atau hanya dalam mata pelajaran tertentu?
Peserta Didik (F)	Beberapa pelajaran saja sih kak
Peneliti	Pelajaran apa saja yang membuat anda malas untuk memperhatikan ketika sedang dijelaskan?
Peserta Didik (F)	Pelajaran yang berbaur tentang agama kak seperti fiqih, akidah ahlak, dan lain-lainnya.
Peneliti	Apakah anda sering menemukan konten-konten yang tidak pantas ketika bermain tiktok?
Peserta Didik (F)	Iya kak sering
Peneliti	Jika pernah menemukan, konten negatif seperti apa yang sering muncul?
Peserta Didik (F)	Video-video yang terlalu vulgar kak
Peneliti	Apakah anda merasa kecanduan bermain tiktok?
Peserta Didik (F)	Iya kak

Peserta Didik/peneliti	Dialog
Peneliti	Apakah anda mengetahui tentang media sosial Tik Tok?
Peserta Didik (AF)	iya saya tahu dan saya punya aplikasinya dihandephone saya
Peneliti	Sejak kapan anda menggunakan media sosial Tik Tok ini?
Peserta Didik (AF)	Wah kurang tau kak, kalau tidak salah saya menggunakan TikTok dari sejak saya SMP kelas 7
Peneliti	Apakah anda sering menggunakan aplikasi TikTok dan berapa lama anda mengakses tiktok dalam sehari?
Peserta Didik (AF)	Sering kak, saya mengakses TikTok dalam sehari kurang lebih 12-13 jam
Peneliti	Apakah setelah menggunakan aplikasi tiktok peserta didik menjadi sering begadang dimalam hari?
Peserta Didik (AF)	Iya kak saya sering begadang, saya tidur biasanya diatas jam 12 malam dan bangun di jam 6 pagi
Peneliti	Setelah menggunakan aplikasi tiktok berapa jam waktu tidur anda dalam sehari?
Peserta Didik (AF)	7 jam kak
Peneliti	Jika anda begadang di malam hari apakah anda akan telat berangkat sekolah keesokan harinya?
Peserta Didik (AF)	Tidak kak
Peneliti	Menurut mu apakah dampak positif ataupun negative dari penggunaan aplikasi TikTok?
Peserta Didik (AF)	dampak positif tiktok yaitu bisa membuat kita menjadi kreatif dalam mengedit video, mudah mencari rekomendasi film

	yang bagus untuk ditonton, mudah juga untuk mencari materi pelajaran sekolah. Dampak negatifnya yang sering saya alami yaitu saya melakukan kebohongan dengan orang tua saya demi bermain tiktok dan jadi sering menunda nuda mengerjakan tugas sekolah.
Peneliti	Apakah anda pernah melakukan tindak <i>bullying</i> atau <i>hate comment</i> saat menggunakan aplikasi tiktok?
Peserta Didik (AF)	Iya saya pernah melakukan bullying di media sosial tiktok kak dengan membuat bahan bercandaan suatu postingan yang menurut saya dan teman saya postingan tersebut menyimpang
Peneliti	Apakah dalam bermain tiktok anda sering berkata kasar atau kotor?
Peserta Didik (AF)	Sering
Peneliti	Apakah perkataan kasar tersebut sering anda ucapkan hanya terhadap teman sebaya anda atau bahkan terhadap orang yang lebih tua dari anda?
Peserta Didik (AF)	Saya menggunakan kata kasar hanya kepada teman yang seumuran dengan saya ketika saya merasa kesal dengan suatu hal
Peneliti	Apakah pada saat menggunakan media sosial tiktok anda menjadi lebih konsumtif?
Peserta Didik (AF)	tidak
Peneliti	Apakah setelah menggunakan tiktok anda sering berbohong kepada orang tua anda?
Peserta Didik (AF)	Tidak kak
Peneliti	Jika anda sering melakukan kebohongan, kebohongan seperti apa yang anda

	lakukan?
Peneliti	Apakah setelah menggunakan aplikasi tiktok anda kurang mendengarkan nasihat orang tua anda?
Peserta Didik (AF)	Iya kak saya selalu mendengarkan
Peneliti	Apakah anda sering marah-marah sendiri ketika sedang asik bermain tiktok dan tiba-tiba jaringannya buruk?
Peserta Didik (AF)	Saya mudah marah ketika saya merasa kesal dengan suatu hal seperti ketika saya asik bermain tiktok tiba-tiba kuota saya habis atau jaringan yang tidak mendukung
Peneliti	Apakah anda menjadi sering bermalas-malasan jika sudah bermain tiktok?
Peserta Didik (AF)	Sering kak
Peneliti	Jika anda melakukan hal tersebut, kegiatan seperti apa yang sering anda tinggalkan?
Peserta Didik (AF)	bermalas-malasannya seperti menunda waktu untuk membantu ibu membersihkan rumah ataupun ketika disuruh untuk berbeanja di waung saat saya sedang asik bermain media sosial
Peneliti	Apakah anda sering melalikan tugas dirumah yang harus anda lakukan?
Peserta Didik (AF)	Iya kak sering
Peneliti	Kenapa anda bisa melupakan kegiatan yang harus anda lakukan saat dirumah?
Peserta Didik (AF)	Karena terlalu asik bermain media sosial
Peneliti	Apakah anda tidak suka di mintai bantuan saat sedang bermain tiktok?
Peserta Didik (AF)	Biasa aja sih kak
Peneliti	Apakah anda kurang berkonsentrasi saat belajar akibat sering bermain tiktok?

Peserta Didik (AF)	Beberapa kali saya mengobrol dengan teman didekat bangku saya jika guru sedang menjelaskan, jadi saya kurang mendengarkan apa yang sedang di jelaskan
Peneliti	Apakah anda menedengarkan guru anda ketika menjelaskan materi di depan kelas atau malah asik bermain media sosial?
Peserta Didik (AF)	Iya kak kadang-kadang
Peneliti	Apakah anda sulit berkonsentrasi dalam semua mata pelajaran atau hanya dalam mata pelajaran tertentu?
Peserta Didik (AF)	Beberapa pelajaran saja sih kak
Peneliti	Pelajaran apa saja yang membuat anda malas untuk memperhatikan ketika sedang dijelaskan?
Peserta Didik (AF)	Pelajaran yang berbau tentang agama kak seperti fiqih, akidah ahlak, dan lain-lainnya.
Peneliti	Apakah anda sering menemukan konten-konten yang tidak pantas ketika bermain tiktok?
Peserta Didik (AF)	Lumayan sering kak
Peneliti	Jika pernah menemukan, konten negatif seperti apa yang sering muncul?
Peserta Didik (AF)	Video orang yang pakainnya yang sangat vulgar
Peneliti	Apakah anda merasa kecanduan bermain tiktok?
Peserta Didik (AF)	Saya rasa iya kak

Peserta Didik/peneliti	Dialog
Peneliti	Apakah anda mengetahui tentang media sosial Tik Tok?

Peserta Didik (AK)	Tahu, karena saya menggunakan tik tok, saya menggunakan tik tok sudah lumayan lama
Peneliti	Sejak kapan anda menggunakan media sosial Tik Tok ini?
Peserta Didik (AK)	Semenjak saja kelas 8 SMP kak
Peneliti	Apakah anda sering menggunakan aplikasi TikTok dan berapa lama anda mengakses tiktok dalam sehari?
Peserta Didik (AK)	Sering kak, 13 jam dalam sehari kak
Peneliti	Apakah setelah menggunakan aplikasi tiktok peserta didik menjadi sering begadang dimalam hari?
Peserta Didik (AK)	saya sering begadang kak
Peneliti	Setelah menggunakan aplikasi tiktok berapa jam waktu tidur anda dalam sehari?
Peserta Didik (AK)	Saya biasanya tidur di jam 01.00 dan harus bangun di jam setengah enam pagi
Peneliti	Jika anda begadang di malam hari apakah anda akan telat berangkat sekolah keesokan harinya?
Peserta Didik (AK)	Jarang telat sih kak
Peneliti	Menurut mu apakah dampak positif ataupun negative dari penggunaan aplikasi TikTok?
Peserta Didik (AK)	Menurut yang saya tau kak dampak negatif dari tiktok tidak jauh beda dengan media sosial lainnya seperti instagram, facebook, dan lainnya. Yaitu membuang waktu, dapat membuat kita lalai dalam belajar, banyak video yang tidak jelas, dan membuat boros kuota yang kita beli. Dan dampak positifnya membuat kita menjadi lebih banyak gerak,

	otomatis tubuh kita bisa berolahraga secara daring melalui video singkat yaitu dengan dance ataupun menari
Peneliti	Apakah anda pernah melakukan tindak <i>bullying</i> atau <i>hate comment</i> saat menggunakan aplikasi tiktok?
Peserta Didik (AK)	Saya tidak pernah melakukan hate comment ataupun bullying kak
Peneliti	Apakah dalam bermain tiktok anda sering berkata kasar atau kotor?
Peserta Didik (AK)	Kadang-kadang
Peneliti	Apakah perkataan kasar tersebut sering anda ucapkan hanya terhadap teman sebaya anda atau bahkan terhadap orang yang lebih tua dari anda?
Peserta Didik (AK)	Teman sebaya saja
Peneliti	Apakah pada saat menggunakan media sosial tiktok anda menjadi lebih konsumtif?
Peserta Didik (AK)	Tidak
Peneliti	Apakah setelah menggunakan tiktok anda sering berbohong kepada orang tua anda?
Peserta Didik (AK)	Beberapa kali
Peneliti	Jika anda sering melakukan kebohongan, kebohongan seperti apa yang anda lakukan?
Peserta Didik (AK)	Alasannya akan belajar tetapi saya malah bermain tiktok
Peneliti	Kenapa anda sering berbohong kepada orang tua anda? Apakah anda akan dimarahi atau dipukul saat mengatakan yang sejujurnya?
Peserta Didik (AK)	Saya pasti dimarahi jika ibu saya tahu saya berbohong
Peneliti	Apakah setelah menggunakan aplikasi

	tiktok anda kurang mendengarkan nasihat orang tua anda?
Peserta Didik (AK)	Iya kak saya mendengarkan
Peneliti	Apakah anda sering marah-marah sendiri ketika sedang asik bermain tiktok dan tiba-tiba jaringannya buruk?
Peserta Didik (AK)	saya lumayan sering menggerutu ataupun berkata kasar jika saya sedang asik bermain media sosial tetapi tiba-tiba jaringan (kekuatan signal) tiba-tiba buruk
Peneliti	Apakah anda menjadi sering bermalasan-malasan jika sudah bermain tiktok?
Peserta Didik (AK)	Jarang kak
Peneliti	Jika anda melakukan hal tersebut, kegiatan seperti apa yang sering anda tinggalkan?
Peserta Didik (AK)	Mengulur waktu mengerjakan tugas
Peneliti	Apakah anda sering melalikan tugas dirumah yang harus anda lakukan?
Peserta Didik (AK)	tidak
Peneliti	Apakah anda tidak suka di mintai bantuan saat sedang bermain tiktok?
Peserta Didik (AK)	Tidak pernah merasa keberatan kak
Peneliti	Apakah anda kurang berkonsentrasi saat belajar akibat sering bermain tiktok?
Peserta Didik (AK)	Iya kak tapi bukan karena bermain hp, tetapi karena sudah bosan mendengarkan guru menjelaskan
Peneliti	Apakah anda menedengarkan guru anda ketika menjelaskan materi di depan kelas atau malah asik bermain media sosial?
Peserta Didik (AK)	Kadang-kadang kak, jika tidak ada teman yang mengajak saya mengobrol saat jam pelajaran, maka saya akan mudah berkonsentrasi saat belajar

Peneliti	Apakah anda sulit berkonsentrasi dalam semua mata pelajaran atau hanya dalam mata pelajaran tertentu?
Peserta Didik (AK)	Beberapa pelajaran saja sih kak
Peneliti	Pelajaran apa saja yang membuat anda malas untuk memperhatikan ketika sedang dijelaskan?
Peserta Didik (AK)	Pelajaran yang berbau tentang sejarah dan matematika kak.
Peneliti	Apakah anda sering menemukan konten-konten yang tidak pantas ketika bermain tiktok?
Peserta Didik (AK)	Lumayan sering sih kak
Peneliti	Jika pernah menemukan, konten negatif seperti apa yang sering muncul?
Peserta Didik (AK)	Video orang yang sedang bergoyang dengan pakainnya yang sangat vulgar
Peneliti	Apakah anda merasa kecanduan bermain tiktok?
Peserta Didik (AK)	Saya rasa iya kak

Peserta Didik/peneliti	Dialog
Peneliti	Apakah anda mengetahui tentang media sosial Tik Tok?
Peserta Didik (CL)	Tahu, tik tok kan memang lagi banyak yang menggunakan, teman-teman saya juga sering menggunakan aplikasi ini
Peneliti	Sejak kapan anda menggunakan media sosial Tik Tok ini?
Peserta Didik (CL)	Saya mempunyai aplikasi TikTok dari awal Covid atau sekitar tahun 2020
Peneliti	Apakah anda sering menggunakan aplikasi TikTok dan berapa lama anda mengakses tiktok dalam sehari?

Peserta Didik (CL)	Lumayan sering kak, saya mengakses tiktok selama 9 jam per hari jika saya mempunyai waktu luang kak
Peneliti	Apakah setelah menggunakan aplikasi tiktok peserta didik menjadi sering begadang dimalam hari?
Peserta Didik (CL)	Jika sekarang tidak terlalu sering kak, sekarang saya lebih sering tidur di bawah jam 10 malam dan bangun di jam setengah 6 pagi kak
Peneliti	Setelah menggunakan aplikasi tiktok berapa jam waktu tidur anda dalam sehari?
Peserta Didik (CL)	8 jam
Peneliti	Jika anda begadang di malam hari apakah anda akan telat berangkat sekolah keesokan harinya?
Peserta Didik (CL)	Tidak kak
Peneliti	Menurut mu apakah dampak positif ataupun negative dari penggunaan aplikasi TikTok?
Peserta Didik (CL)	dampak positifnya ialah lebih mudah mempelajari skill yang memang kita pengen, lebih membuka cara pandang kita terhadap suatu hal, dan bisa mendapat teman dan penghasilan jika kita kreatif. Dan dampak negatifnya membuat orang menjadi kecanduan
Peneliti	Apakah anda pernah melakukan tindak <i>bullying</i> atau <i>hate comment</i> saat menggunakan aplikasi tiktok?
Peserta Didik (CL)	tidak pernah melakukan hate comment ataupun bullying kak
Peneliti	Apakah dalam bermain tiktok anda sering berkata kasar atau kotor?

Peserta Didik (CL)	Sering
Peneliti	Apakah perkataan kasar tersebut sering anda ucapkan hanya terhadap teman sebaya anda atau bahkan terhadap orang yang lebih tua dari anda?
Peserta Didik (CL)	Saya berkata kasar ketika sedang bermain media sosial lalu jaringan tiba-tiba buruk.
Peneliti	Apakah pada saat menggunakan media sosial tiktok anda menjadi lebih konsumtif?
Peserta Didik (CL)	tidak
Peneliti	Apakah setelah menggunakan tiktok anda sering berbohong kepada orang tua anda?
Peserta Didik (CL)	Pernah kak
Peneliti	Jika anda sering melakukan kebohongan, kebohongan seperti apa yang anda lakukan?
Peserta Didik (CL)	biasanya saya berkata kepada orang tua bahwa saya ingin belajar di kamar tapi ternyata saya bermain media sosial sampai ketiduran
Peneliti	Kenapa anda sering berbohong kepada orang tua anda? Apakah anda akan dimarahi atau dipukul saat mengatakan yang sejujurnya?
Peserta Didik (CL)	Yang paling pasti dimarahi sih kak
Peneliti	Apakah setelah menggunakan aplikasi tiktok anda kurang mendengarkan nasihat orang tua anda?
Peserta Didik (CL)	Iya kak saya mendengarkan
Peneliti	Apakah anda sering marah-marah sendiri ketika sedang asik bermain tiktok dan tiba-tiba jaringannya buruk?
Peserta Didik (CL)	Saya sering berkata kasar ketika sedang

	bermain media sosial lalu jaringan tiba-tiba buruk
Peneliti	Apakah anda menjadi sering bermalasan jika sudah bermain tiktok?
Peserta Didik (CL)	Sering kak
Peneliti	Jika anda melakukan hal tersebut, kegiatan seperti apa yang sering anda tinggalkan?
Peserta Didik (CL)	Melalaikan waktu sholat dan bermalasan dalam membantu ibu mengerjakan pekerjaan dirumah
Peneliti	Apakah anda sering melalikan tugas dirumah yang harus anda lakukan?
Peserta Didik (CL)	Biasanya iya kak
Peneliti	Kenapa anda bisa melupakan kegiatan yang harus anda lakukan saat dirumah?
Peserta Didik (CL)	Karena terlalu asik bermain hp
Peneliti	Apakah anda tidak suka di mintai bantuan saat sedang bermain tiktok?
Peserta Didik (CL)	Biasa aja sih kak
Peneliti	Apakah anda kurang berkonsentrasi saat belajar akibat sering bermain tiktok?
Peserta Didik (CL)	Pada pelajaran tertentu sih kak saya sulit konsentrasinya
Peneliti	Apakah anda menedengarkan guru anda ketika menjelaskan materi di depan kelas atau malah asik bermain media sosial?
Peserta Didik (CL)	Mendengarkan bila gurunya menyenangkan dalam menjelaskan
Peneliti	Apakah anda sulit berkonsentrasi dalam semua mata pelajaran atau hanya dalam mata pelajaran tertentu?
Peserta Didik (CL)	Beberapa pelajaran saja sih kak
Peneliti	Pelajaran apa saja yang membuat anda malas untuk memperhatikan ketika

	sedang dijelaskan?
Peserta Didik (CL)	Bahasa Indonesia dan sejarah,
Peneliti	Apakah anda sering menemukan konten-konten yang tidak pantas ketika bermain tiktok?
Peserta Didik (CL)	Iya lumayan sering kak
Peneliti	Jika pernah menemukan, konten negatif seperti apa yang sering muncul?
Peserta Didik (CL)	Video orang yang sedang bergoyang dengan pakainnya yang sangat vulgar
Peneliti	Apakah anda merasa kecanduan bermain tiktok?
Peserta Didik (CL)	Saya rasa iya kak

Peserta Didik/peneliti	Dialog
Peneliti	Apakah anda mengetahui tentang media sosial Tik Tok?
Peserta Didik (SPA)	Iya, saya tahu saya menggunakannya untuk mencari hiburan
Peneliti	Sejak kapan anda menggunakan media sosial Tik Tok ini?
Peserta Didik (SPA)	saya mempunyai aplikasi tiktok kurang lebih selama 4 tahun
Peneliti	Apakah anda sering menggunakan aplikasi TikTok dan berapa lama anda mengakses tiktok dalam sehari?
Peserta Didik (SPA)	Sering kak dan saya mengakses tiktok setiap harinya kurang lebih 10 jam
Peneliti	Apakah setelah menggunakan aplikasi tiktok peserta didik menjadi sering begadang dimalam hari?
Peserta Didik (SPA)	Terkadang saya begadang kak tapi tidak setia malam. Jika tidak begadang saya sudah tidur di jam 9-10 malam,

	sedangkan jika saya sedang begadang saya bisa tidur di jam 12 malam kak dan bangun di jam 05.30 pagi
Peneliti	Setelah menggunakan aplikasi tiktok berapa jam waktu tidur anda dalam sehari?
Peserta Didik (SPA)	6 jam jika begadang, jika tidak 8-9 jam
Peneliti	Jika anda begadang di malam hari apakah anda akan telat berangkat sekolah keesokan harinya?
Peserta Didik (SPA)	Tidak kak
Peneliti	Menurut mu apakah dampak positif ataupun negative dari penggunaan aplikasi TikToc?
Peserta Didik (SPA)	Dampak positif dari tiktok adalah membuat saya merasa terhibur kak dan bisa membuat saya menjadi kreatif dalam mengedit sebuah video ingin saya unggah di media sosial saya dan memudahkan saya mencari informasi yang saya butuhkan. Sedangkan dampak negative yang saya temui ketika bermain tiktok adalah adanya hate komen ataupun pembullyan, membuat saya menunda-nunda dalam melakukan ibadah sholat dan lali dalam belajar karena terlalu asik bermain tiktok kak
Peneliti	Apakah anda pernah melakukan tindak <i>bullying</i> atau <i>hate comment</i> saat menggunakan aplikasi tiktok?
Peserta Didik (SPA)	Saya tidak pernah melakukan hate comment ataupun bullying kak
Peneliti	Apakah dalam bermain tiktok anda sering berkata kasar atau kotor?
Peserta Didik (SPA)	Jarang kak

Peneliti	Apakah perkataan kasar tersebut sering anda ucapkan hanya terhadap teman sebaya anda atau bahkan terhadap orang yang lebih tua dari anda?
Peserta Didik (SPA)	Saya berkata kasar hanya kepada teman sebaya saja
Peneliti	Apakah pada saat menggunakan media sosial tiktok anda menjadi lebih konsumtif?
Peserta Didik (SPA)	tidak
Peneliti	Apakah setelah menggunakan tiktok anda sering berbohong kepada orang tua anda?
Peserta Didik (SPA)	Jarang sih kak
Peneliti	Jika anda sering melakukan kebohongan, kebohongan seperti apa yang anda lakukan?
Peserta Didik (SPA)	Saya berbohong ingin belajar tapi sebenarnya saya bermain media sosial tiktok.
Peneliti	Kenapa anda sering berbohong kepada orang tua anda? Apakah anda akan dimarahi atau dipukul saat mengatakan yang sejujurnya?
Peserta Didik (SPA)	Yang pasti saya akan di omeli sama ibu saya sih kak kalau ketahuan
Peneliti	Apakah setelah menggunakan aplikasi tiktok anda kurang mendengarkan nasihat orang tua anda?
Peserta Didik (SPA)	Iya kak saya mendengarkan
Peneliti	Apakah anda sering marah-marah sendiri ketika sedang asik bermain tiktok dan tiba-tiba jaringannya buruk?
Peserta Didik (SPA)	saya lumayan sering menggerutu ataupun berkata kasar jika saya sedang asik bermain media sosial tetapi tiba-tiba

	jaringan (kekuatan signal) tiba-tiba buruk
Peneliti	Apakah anda menjadi sering bermalasan-malasan jika sudah bermain tiktok?
Peserta Didik (SPA)	Lumayan sering kak
Peneliti	Jika anda melakukan hal tersebut, kegiatan seperti apa yang sering anda tinggalkan?
Peserta Didik (SPA)	Menyau lantai, mengulur waktu sholat, dan mengerjakan tugas
Peneliti	Apakah anda sering melalikan tugas dirumah yang harus anda lakukan?
Peserta Didik (SPA)	Ya lumayan sering lah kak
Peneliti	Kenapa anda bisa melupakan kegiatan yang harus anda lakukan saat dirumah?
Peserta Didik (SPA)	Karena terlalu asik melihat video-video di tiktok
Peneliti	Apakah anda tidak suka di mintai bantuan saat sedang bermain tiktok?
Peserta Didik (SPA)	Biasa aja sih kak
Peneliti	Apakah anda kurang berkonsentrasi saat belajar akibat sering bermain tiktok?
Peserta Didik (SPA)	Saya sulit berkonsentrasi kak
Peneliti	Apakah anda menedengarkan guru anda ketika menjelaskan materi di depan kelas atau malah asik bermain media sosial?
Peserta Didik (SPA)	Iya kak kadang-kadang
Peneliti	Apakah anda sulit berkonsentrasi dalam semua mata pelajaran atau hanya dalam mata pelajaran tertentu?
Peserta Didik (SPA)	Beberapa pelajaran saja sih kak
Peneliti	Pelajaran apa saja yang membuat anda malas untuk memperhatikan ketika sedang dijelaskan?
Peserta Didik (SPA)	saat pelajaran tentang berhitung saya mudah bosan bila dijelaskan.

Peneliti	Apakah anda sering menemukan konten-konten yang tidak pantas ketika bermain tiktok?
Peserta Didik (SPA)	Iya kak sering
Peneliti	Jika pernah menemukan, konten negatif seperti apa yang sering muncul?
Peserta Didik (SPA)	Video yang tidak senonoh
Peneliti	Apakah anda merasa kecanduan bermain tiktok?
Peserta Didik (SPA)	Mungkin iya kak

Lampiran 2 Dokumentasi
Surat Balasan Pra-Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Jalan Raya Translok Unit VI Kibang Budi Jaya Kecamatan Lambu Kibang
Email : man_kibangbudjaya@yahoo.co.id

Nomor : B-005/Ma.08.02/PP.006/01/2023

Tulang Bawang Barat, 05 Januari 2023

Hal : Izin Pra-Riset

Yth.

Wakil Direktur I Bidang Akademik dan Kelembagaan

UIN Raden Intan Lampung

Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Wakil Direktur I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Nomor : B.15.946/Un.16/DT/PP.009.7/12/2022 tentang Permohonan Mengadakan Pra Penelitian di MAN 2 Tulang Bawang Barat :

Nama : VERA EKA FEBRIANTIKA
NPM : 1911080222
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas kami terima untuk melaksanakan Pra Riset di MAN 2 Tulang Bawang Barat guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Proposal Skripsi Mahasiswa.

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Jalan Raya Translok Urih VI Kibang BuSi Jaya Kecamatan Lambu Kibang
Email : man_kibangbudjaya@yahoo.co.id

Nomor : B-514 /Ma.08.02/PP.006/10/2023 Tulang Bawang Barat, 05 Oktober 2023

Hal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Isla Negeri Raden Intan Lampung Nomor : B-10907Un.16/DT/PP.009.7/09/2023 tentang Permohonan Mengadakan Penelitian di MAN 2 Tulang Bawang Barat :

Nama : VERA EKA FEBRIANTIKA
NPM : 1911080222
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Tulang Bawang Barat

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas kami terima untuk melaksanakan Riset di MAN 2 Tulang Bawang Barat guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Skripsi Mahasiswa.

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Kepala Madrasah,

H. MARIYON, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 197208142005011006

Dokumentasi Wawancara dengan Guru BK



Dokumentasi Wawancara dengan Peserta Didik







Dokumentasi Lingkungan Sekolah













**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letjen H. Soeharto Sarathin, Sukprana 1, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 78087-74521 Fax. 780422 Website: www.uinradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3545/Un.16/P1/KT/XII/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Memerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK
KELAS XI DI MAN 2 TULANG BAWANG BARAT**
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
VERA EKA FEBRIANTIKA	1911080222	FTK/BKPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek di dengan tingkat kemiripan sebesar **20%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk ilapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 27 Desember 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyerahan di Pusat Perpustakaan.

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS XI DI MAN 2 TULANG BAWANG BARAT

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	repository.stikeshangtuah-sby.ac.id Internet Source	2%
3	oaji.net Internet Source	1%
4	siducat.org Internet Source	1%
5	journal.shantibhuana.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.uji.ac.id Internet Source	1%
7	Jamroni, Farizah. "ANALISIS PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI REKAM MEDIS BAGIAN PENDAFTARAN RAWAT JALAN DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL TAHUN 2019", Jurnal Informatika Komputer, Bisnis dan Manajemen, 2023	1%

Publication		
8	publication.umsu.ac.id Internet Source	1%
9	jurnalpendidikan.unisla.ac.id Internet Source	1%
10	Farida Asy'ari. "Beda Arti Firman "Bacalah" dalam Pendidikan Islam-Kristen (Rekonstruksi Teks Baca-Tulis Dalam Pembelajaran)", Eksos, 2020 Publication	1%
11	repository.untad.ac.id Internet Source	1%
12	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	<1%
13	duniakumu.com Internet Source	<1%
14	repo.mtsn1jepara.sch.id Internet Source	<1%
15	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1%
16	jurmafis.untan.ac.id Internet Source	<1%
17	jurnal.staidagresik.ac.id Internet Source	<1%
	jurnal.unissula.ac.id	

18	Internet Source	<1 %
19	Fattah Setiawan Santoso. "Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam", Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat, 2020 Publication	<1 %
20	eprints.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.tribunnews.com Internet Source	<1 %
22	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
23	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	<1 %
24	edoc.site Internet Source	<1 %
25	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	<1 %
26	journals.upi-yai.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
28	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %

29	muhammadsyaefulabdulloh.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	Tiara Afifah, Dodi Pasila Putra, Deswalantri Deswalantri, Fadhillah Yusri. "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Kecanduan Game Online di SMPN 3 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota", <i>Journal on Education</i> , 2023 Publication	<1 %
31	jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
32	Zaeni Dahlan, Nurul Fadilah, Eva Siti Faridah, Ernawati Ernawati. "Analisis Keaktifan Pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sa'id Yusuf Depok", <i>Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam</i> , 2022 Publication	<1 %
33	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
34	www.kumpulanfakta.com Internet Source	<1 %
35	adoc.tips Internet Source	<1 %
36	ejournal.staindirundeng.ac.id Internet Source	<1 %

37	harulhudabk.blogspot.com Internet Source	<1%
38	repo.iai-tribakti.ac.id Internet Source	<1%
39	Rosmida Rosmida, Julaidah Julaidah, "Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bengkalis Tahun 2015 – 2019", Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan, 2021 Publication	<1%
40	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3 words

Exclude bibliography On